

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA
BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
PASUKAN PENGIBAR BENDERA DI MAN I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Wazir Ilahi

NIM: 084 111 007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA
BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
PASUKAN PENGIBAR BENDERA DI MAN I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

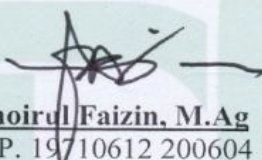
Hari : Sabtu

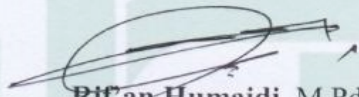
Tanggal : 27 Februari 2016

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001


Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

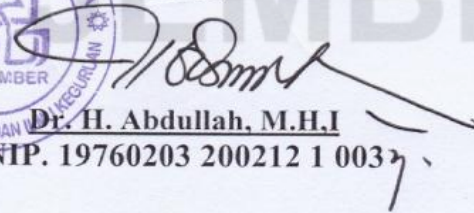
Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A

2. Drs. H. Soekarno, M.Si

Menyetujui,
Dekan,




Dr. H. Abdullah, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 0037

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (Al-Maidah: 2)



PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (H Hamam dan Hj Isnियाhtul Uliyah) sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Beliau yang telah menuntunku mengenal pencipta. Kepada ayahku tercinta yang telah menanamkan arti cinta, kesabaran, dan kegigihan dalam mencari kebenaran. Kepada bundaku yang telah mencurahkan kasih dan pengorbanannya kepadaku.
2. Kedua adikku tercinta, Fakhiratul Maulidya dan Muhammad Agil Musyaffa yang telah memotivasi penulis
3. Buat sahabati terdekhatku “Hilda” yang telah mengajari penulis tentang dahsyatnya makna Cinta yang selalu Memberi. Terima kasih telah menemani penulis baik suka dan duka.
4. Sahabat/I senasib dan seperjuangan, khususnya Mahasiswa IAIN Jember, yang selalu melontarkan kritikan tajam pada setiap ungkapan-ungkapan yang termaktub dalam karyaku ini, sehingga dengan kritikan tersebut penulis selalu berusaha mencari jawaban yang obyektif dan logis.
5. Sahabat/i senasib dan seperjuangan Dalam berproses selama menjadi mahasiswa di Almamater Tercinta IAIN JEMBER
6. Para pelaku, pemerhati dan pendukung pendidikan Islam, kiranya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridha dari-Nya, amin.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul “**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PASUKAN PENGIBAR BENDERA DI MAN I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**” ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. Sukarno, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan waktu dan kesabarannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Pgs Kepala Bapak Mustofa yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti.
5. Kepada segenap anggota Paskibra MAN I jember baik pada Pembina, Tutor, juga pada siswa/i anggota Pasikbra.

6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
7. Sahabat/ i Seangkatan Dan seperjuangan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Jember, 25 Desember 2015

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Wazir Ilahi, 2015/2016: *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua, salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan karena munculnya arus deras globalisasi. Sekolah sebagai pendidikan formal dapat menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa nasionalisme kepada generasi muda. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme salah satunya adalah ekstrakurikuler paskibra. Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah: (1), bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan pengibar bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? (2), bagaimana strategi implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra di MAN I Jember? (3), apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan Akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra?

Tujuan umum penelitian ini yaitu: (1), mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan pengibar bendera di MAN I Jember. (2), mendeskripsikan strategi implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan pengibar bendera di MAN I Jember. (3), mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor Penghambat Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan pengibar bendera di MAN I Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri I Jl. Imam Bonjol No 15 Kaliwates Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Adapun temuan penelitian ini yaitu: (1), Implementasi nilai-nilai pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan pengibar bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016 antara lain Pertama, mengimplementasikan nilai Relijius, Kedua, mengimplementasikan nilai Nasionalisme. Ketiga, melaksanakan nilai Kemanusiaan. Keempat, mengimplementasikan nilai Demokrasi. Kelima, mengimplementasikan nilai Keadailan. (2), Strategi Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan pengibar bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016 antara lain dengan cara: Pertama, menggunakan strategi nilai Relijius. Kedua, menggunakan strategi nilai kemanusiaan. Ketiga, menggunakan strategi nilai Nasionalisme, Keempat

menggunakan strategi nilai Demokrasinya. Kelima, menggunakan strategi nilai Keadilan. (3) Faktor pendukung dan faktor Penghambat Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan pengibar bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016: Kepala sekolah MAN 1 Jember sangat mendukung penuh baik secara moril, maupun materil terhadap terhadap kegiatan Paskibra, pengadaan atribut-atribut yang dibutuhkan oleh anggota Paskibra, pengaliran dana terhadap anggota Paskibra yang hendak diikuti sertakan lomba. intinya di MAN 1 tidak ada masalah-masalah khususnya berkenaan dengan sarana dan prasarana akan tetapi masih ada kendala terkait masalah disiplin waktu dan juga kendala cuaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	20
1. Kajian Teori Tentang Pancasila.....	20
2. Pembentukan Akhlak	36
3. Kegiatan Ekstra Kurikuler	42
4. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera).....	55
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62

E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
1. Sejarah Singkat MAN 1 Jember	68
2. Perjalanan Pereodisasi Kepemimpinan MAN 1 Jember	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	69
4. Personalia	72
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	72
6. Keadaan Siswa.....	74
7. Data Siswa.....	75
8. Sarana dan Prasarana	78
B. Penyajian dan Analisis Data	84
1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlik Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	85
2. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016	92
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016	96
C. Pembahasan Temuan.....	98
1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlik siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan	

Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	98
2. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016	102
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PASUKAN PENGIBAR BENDERA DI MAN I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

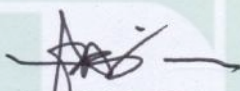
Hari : Sabtu

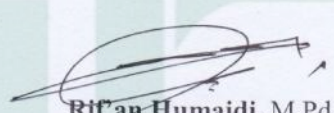
Tanggal : 27 Februari 2016

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001


Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

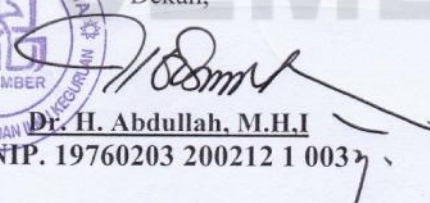
Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A

2. Drs. H. Soekarno, M.Si

Menyetujui,
Dekan,




Dr. H. Abdullah, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 0037

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Wazir Ilahi
NIM : 084 111 007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: ***“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PASUKAN PENGIBAR BENDERA DI MAN I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016”*** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20-02-2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Wazir Ilahi

NIM.084111007

IAIN JEMBER

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA
BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
PASUKAN PENGIBAR BENDERA DI MAN I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

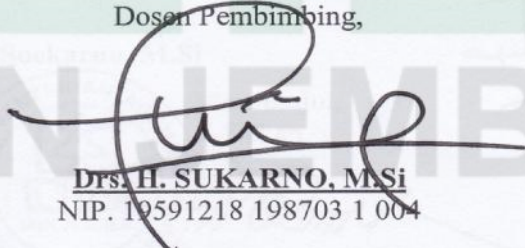
Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Wazir Ilahi

NIM: 084 111 007

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Drs. H. SUKARNO, M.Si
NIP. 19591218 198703 1 004

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Wazir Ilahi
NIM : 084 111 007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: ***“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PASUKAN PENGIBAR BENDERA DI MAN I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016”*** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20-02-2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Wazir Ilahi
NIM.084111007

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara yuridis-konstitusional sudah jelas, bahwa Pancasila adalah pandangan hidup bangsa, dasar negara Republik Indonesia, dan sebagai ideologi nasional. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai yang kebenarannya diakui, dan menimbulkan tekad untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Sebagai ideologi, Indonesia adalah negara yang secara politis resmi merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, tentunya sebagai suatu negara maka Indonesia memiliki ideologi sebagai sistem nilai atau landasan dan dasar atas didirikannya Negara Indonesia ini yang juga sekaligus menjadi sistem pemikiran dan seperangkat nilai. Ideologi negara Indonesia disebut dengan ideologi Pancasila. Pancasila merupakan karya besar negeri ini yang bersumber dari kekayaan rohani, moral, dan budaya bangsa Indonesia yang dirumuskan dalam lima nilai dasar Pancasila. Lima nilai dasar tersebut yang tertuang dari setiap silanya berkedudukan sebagai dasar negara, pandangan filosofis bangsa, jati diri bangsa, asas persatuan dan kesatuan bangsa, dan ideologi negara. Kedudukan Pancasila di Indonesia tentunya tidak tercipta

melalui proses pikiran semata para pendiri bangsa melainkan melalui proses kefilosofatan secara mendalam.¹

Pancasila sebagai ideologi negara sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, terlebih lagi Pancasila merupakan ideologi yang gagasannya bersumber dari kekayaan rohani, budaya, moral dan kesatuan bangsa lainnya. Kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara berdasarkan nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila Pancasila yang secara filosofis merupakan filosofis bangsa Indonesia sebelum mendirikan Negara.

Berangkat dari pemahaman di atas, perlu diusahakan secara nyata dan terus menerus penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya oleh setiap warga negara Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan, baik di pusat maupun di daerah. Oleh karena itu sudah menjadi suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara diharapkan mengacu pada nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila Pancasila.

¹ H.A.W. Widjaja, *Penerapan Nilai-nilai Pancasila & HAM di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 18.

Pancasila sebagaimana dirumuskan oleh penggalinya adalah pandangan hidup yang muncul dalam mengenali realitas sosio-politik bangsa Indonesia. Pancasila adalah upaya dan muara yang paling mungkin untuk disepakati dari beragamnya aspek plural kehidupan masyarakat Indonesia. Rumusan Pancasila sebagaimana terdapat dalam Pembukaan UUD RI 1945 alinea IV, terdiri atas lima sila, asas, atau prinsip yaitu² :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Suatu usaha untuk menanamkan Nilai-nilai Pancasila kepada peserta didiknya, semua itu tidak luput dari kendala-kendala yang ada yang mana kendala tersebut kadang menjadi penghambat sepenuhnya suatu usaha untuk menuju kebaikan, dan jika kita dapat berfikir yang lebih mendalam bahwa barangsiapa mencegah kemungkaran maka dialah orang yang beruntung seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

² Cipto, B. at all. (2002). *Pendidikankewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: LP3 UMY, 25.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imron ayat 104)³

Adapun tentang nilai-nilai pancasila yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Quran adalah : Pertama, sila Ketuhanan yang maha Esa yang mempunyai hubungan dengan surat Al Baqarah ayat 256, yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Kedua, sila Kemanusiaan yang adil dan beradab yang mempunyai hubungan dengan Surah Attin ayat 4, yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Selain itu, ayat Al-Quran yang mempunyai hubungan dengan sila kedua adalah Surah Al-Israa ayat 70, yaitu:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Ayat di atas menegaskan bahwasanya, manusia merupakan ciptaan Allah yang dikarunia akal pikiran untuk berpikir dalam membedakan antara baik dan

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. KaryaToha Putra, 2007), hlm. 11

buruk. Dengan karunia tersebut, diharapkan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara manusia dapat hidup dalam kerukunan tanpa ada diskriminasi dan pelanggaran HAM.

Ketiga, sila persatuan Indonesia. Adapun surat Al-Quran yang mempunyai hubungan dengan sila tersebut yaitu Surah Alhujuraat ayat 13, yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Selain itu, ayat al-Quran yang mempunyai hubungan dengan sila ketiga adalah Surah Alhujuraat: 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.

Ayat di atas, menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda dalam hal suku bangsa, ras, agama, status social, semua untuk saling melengkapi agar kehidupan saling bantu membantu, menghargai, dapat terwujud dengan baik.

Keempat, sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/Perwakilan. Adapun ayat al-Quran yang mempunyai hubungan dengan sila tersebut adalah Surah Asysyuura ayat 38, yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. Surah Almujaadilah:11 “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.”

Ayat tersebut mengajarkan bahwa hendaknya dalam menyelesaikan masalah, manusia dapat menempuh cara musyawarah sebagai solusi yang sehat. Hal ini penting, karena mengingat saat ini masih banyak kaum politisi, intelektual yang mementingkan kepentingan pribadi dan bersifat egois. Akibatnya, masalah bukan justru terselesaikan dengan baik tetapi justru semakin parah.

Kelima, Sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Adapun ayat al-Quran yang mempunyai hubungan dengan sila tersebut adalah Surah Annahl ayat 71, yaitu:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِعِنْمَةِ اللَّهِ تُجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

“Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”. Surah Al-Imran:180 “Sekali-kali janganlah orang-orang yang

bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas, menegaskan bahwa untuk mencapai kemakmuran dan kerukunan dalam hal bermasyarakat dan bernegara hendaknya sangat menjunjung tinggi nilai keadilan baik dalam hal politik, ekonomi, pendidikan, hukum, dll.

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua, salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan karena munculnya arus deras globalisasi. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Secara tegas, bisa diartikan bahwa globalisasi adalah suatu proses meluas atau mendunianya kebudayaan manusia, karena difasilitasi media komunikasi dan informasi yang mendukung kearah perluasan kebudayaan tersebut.⁴

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu Negara termasuk Indonesia. Tantangan yang dahsyat dari globalisasi antara lain hadir dalam bentuk liberalisasi ekonomi dan pasar bebas yang pada gilirannya makin mengubur batas-batas otoritas ekonomi dan juga politik suatu bangsa.

⁴ Mansour Fakh, *Runtuhnya Teori-teori Pembangunan* (Yogyakarta: Insist Press, 2008), 54.

Lebih rumit lagi ketika semakin bertambahnya isu-isu sara, politik, dan agama. Situasi dan kondisi pun semakin panas, sehingga krisis perdamaian terjadi di setiap pelosok negeri ini. Pada tingkat mentalitas, kesadaran untuk menghargai kemajemukan yang ada sudah hampir tidak lagi dimiliki oleh sebagian kelompok masyarakat, sebab pemahaman mereka hanya terpusat kepada kepentingan kelompoknya saja. Dengan kata lain, negeri ini nyaris merupakan Negara yang sarat dengan konflik karena banyaknya perbedaan-perbedaan, baik dari segi suku, golongan, ras, budaya, dan agama. Bahkan yang lebih fatal berakibat pada benturan-benturan antar ideology.

Kerusuhan demi kerusuhan yang bernuansa terror pun terjadi. Tindakan ini cenderung semakin merajalela hingga mengancam kebersamaan hubungan antar golongan. Hal ini cenderung mengakibatkan semakin hilangnya rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Laju perubahan sosial yang semakin cepat (*Rapid Social Change*), yang terasa sejak beberapa dekade terakhir ini cenderung menimbulkan keraguan atas keberadaan Pancasila sebagai ideology negara yang mempersatukan kesatuan wilayah Indonesia. Akibatnya, cita-cita Indonesia sebagai suatu kesatuan sistem, baik sebagai sebuah sistem sosial (baca: masyarakat) atau sistem politik (baca: negara) menjadi terancam.

Atas dasar tersebut, sudah seharusnya diperlukan perbaikan-perbaikan yang bersifat antisipatif. Salah satunya, menempatkan sekolah sebagai pendidikan formal sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa nasionalisme kepada generasi muda, khususnya terkait dengan pembentukan akhlak siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Menurut Wahab, secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.⁵ Kegiatan ini juga dikatakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan tanggung jawab siswa sebagai warga Negara melalui pengalaman-pengalaman. Hasilnya warga negara Indonesia diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi sehingga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsanya sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme salah satunya adalah ekstrakurikuler paskibra. Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.⁶

⁵ A. A. Wahab dan Sapriya. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 74.

⁶ Jurnal ilmiah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 416 Tahun 1984 Tentang pendidikan pendahuluan belanegara yang diselenggarakan di sekolah

Dari tujuan tersebut, tampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra mempunyai peranan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan sikap nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler paskibra diharapkan bisa membentuk akhlak siswa, terutama hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai religius.

Oleh karena itu, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk lebih lanjut meneliti sampai sejauh mana nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan Akhlak siswa. Penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu prestasi Paskibra MAN I Jember sudah diakui dan ada beberapa keunikan metode yang diterapkan Paskibra MAN I Jember dalam menanamkan nilai-nilai religius (Termasuk akhlak). Dalam hal ini, maka peneliti mengangkat judul yaitu: “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”

B. Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

1. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah suatu factor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan.⁷ Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Mendeskripsikan strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

⁷ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2008), 62.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan Islam. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada dasarnya adanya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan penulis tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dan pembentukan akhlak melalui kegiatan Ekstra kurikuler Pasukan pengibar Bendera.
- b. Bagi IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra kurikuler Pasukan pengibar Bendera.
- c. Bagi masyarakat luas, dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai Pancasila sebagai wujud dari aktualisasi terhadap ideologi Negara Kesatuan republik Indonesia.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini dimaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati terlebih dahulu.⁸

Jadi, maksud peneliti dari pengertian di atas adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

2. Nilai-nilai

Menurut Mulyana Rahmat, definisi dari nilai adalah⁹ :

- a. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena tindakan dan perbuatannya seperti dalam memutuskan baik-buruk, benar-salah, indah-tidak indah adalah hasil dari proses psikologis.
- b. Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekan utama dan terpenting dalam

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007), 427.

⁹ MulyanaRahmat, *MengartikulasikanPendidikannilai* (Bandung: Alfabeta,2004), 45.

kehiduan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari sanksi sosial.

c. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, di mana sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan.

Jadi, yang peneliti maksud dengan nilai-nilai adalah rujukan atau pedoman (norma, etika, hukum, adat kebiasaan, agama, ideologi) yang diyakini seseorang dalam menentukan pilihannya.

3. Pancasila

Pancasila merupakan Ideologi bangsa Indonesia yang lahir pada tanggal 1 Juni 1945. Di mana, Ir. Soekarno merupakan salah satu penggagas lahirnya Pancasila. Sebagai ideologi bangsa, tentunya Pancasila mengandung nilai-nilai universal (umum) yang dikembangkan dan berkembang dalam pribadi manusia-manusia sesuai dengan kodratnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila antara lain yaitu (1), Ketuhanan yang maha esa. (2), Kemanusiaan yang adil dan beradab. (3), Persatuan Indonesia. (4), Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. (5), Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut pengertian sehari-hari akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan

gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. Dalam bahasa Yunani, pengertian khalq ini dipakai kata *eticos* atau *ethos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁰

5. Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera

Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan belanegara yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah. Di mana kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 519.

¹¹ A. A. Wahab dan Sapriya. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 74.

¹² Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang implikasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Bab III berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Kajian yang mempunyai keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Meidi Saputra. 2013. *Implementasi Nilai-nilai Demokrasi Pancasila Dalam Pengelolaan Kinerja OSIS SMA Negeri 3 Semarang*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu sosial. Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai demokrasi Pancasila telah terimplementasikan dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 3 Semarang dalam kegiatan: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan dan (4) pengawasan. Pengelolaan kinerja OSIS yang dilakukan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan sebagaimana mestinya, para pengurus sudah menjalankan fungsi manajemen dengan baik dalam mengelola kinerja OSIS. Dalam melakukan pengelolaan kinerja OSIS, pengelolaan kinerjanya sudah sesuai dengan dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Hal ini dibuktikan telah terimplementasinya kesepuluh nilai-nilai

¹Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 20014), 45.

demokrasi Pancasila dalam setiap fungsi manajemen yang ada. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasi nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam pengelolaan kinerja OSIS di SMA, sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstra kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN. Adapun persamaannya sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan tehnik kualitatif.

2. Dian Susanti. 2013. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan PKK di Desa kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu sosial. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Hasil penelitian implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK adalah: Sila I (mengucapkan salam dalam setiap kegiatan dan kehidupan sehari-hari, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, mengakhiri kegiatan sebelum solat maghrib, mengucapkan selamat kepada orang disekitar yang merayakan hari raya), Sila II (sikap saling membantu antar sesama, mengakui persamaan hak dan kewajiban serta saling mencintai sesama manusia ditunjukkan dengan tidak ada konflik di antara mereka), Sila III (kerja bakti bersih-bersih desa, suka memakai batik), Sila IV (memberikan kebebasan menyampaikan usul yang membangun, pertanggungjawaban setiap selesai melaksanakan program kerja, menyelesaikan segala sesuatu dengan musyawarah), Sila V (tidak ada pemisahan tempat duduk, tidak bersifat

boros dan bergaya hidup mewah). Implementasi Nilai-nilai Pancasila melibatkan semua anggota dalam kelompok PKK dan masyarakat. Faktor pendukung: hidup rukun antar sesama, tidak ada ketentuan khusus untuk mengikuti kegiatan PKK, adanya evaluasi kepengurusan untuk menghasilkan kinerja yang bagus, dukungan keluarga dan masyarakat. Faktor penghambat: ketua PKK dalam praktik nyata tidak melaksanakan tugas sebagaimana tugas ketua, belum sadar antara hak dan kewajiban. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian terdahulu mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan di PKK sedangkan penelitian peneliti mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Ekstra Kurikuler di MAN. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan tehnik penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai Pancasila.

3. Asep Tantan Triatna. 2013. *Peranan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Nasionalisme siswa (Studi Deskriptif Analitis Terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMPN Pasundan I Banjaran Kabupaten Bandung)* Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 1), Program kerja Ekstrakurikuler yang berperan dalam meningkatkan nasionalisme siswa yaitu program kerja latihan mingguan dan latihan bulanan. 2), metode yang digunakan dalam meningkatkan nasionalisme siswa yaitu pada saat penerimaan anggota baru dan kegiatan rutin setiap minggu serta setiap bulan. 3), hambatan dalam meningkatkan nasionalisme siswa pada ekstrakurikuler Paskibra datang dari faktor

Eksternal dan faktor internal. 4), upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu memberikan pemahaman dan kesadaran kepada setiap anggota. 5), kecenderungan anggota ekstrakurikuler Paskibra aktif lebih besar dibandingkan dengan anggota ekstrakurikuler Paskibra tidak aktif dalam sikap nasionalisme. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian terdahulu mengkaji peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan nasionalisme siswa sedangkan penelitian peneliti mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Ekstra Kurikuler di MAN. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan tehnik penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Pancasila

a. Sejarah dan Pengertian Pancasila

Secara etimologi Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *panca* berarti lima dan *sila* berarti batu sendi, alas atau dasar. Pancasila mempunyai arti lima dasar, sedangkan sila sendiri sering diartikan kesusilaan atau peraturan tingkah laku yang baik.²

Perkataan Pancasila mula-mula terdapat dalam kepustakaan Budha di India. Ajaran Budha bersumber pada kitab suci *Tri Pitaka*, yang terdiri atas tiga buku besar yaitu *Suthha Pitaka*, *Abhidama Pitaka* dan *Vinaya Pitaka*. Dalam ajaran Budha terdapat ajaran moral untuk mencapai Nirwana dengan melalui Samedhi, dan setiap orang berbeda

² Dipuyodo Kirdi, *Pancasila Arti dan Pelaksanaanya* (Jakarta: CSIS, 1984), 22.

kewajiban moralnya dan semedhi dilakukan dalam tiga tingkatan yaitu *dasasyiila, sapatasyila, pancasyila*.³

Kata Pancasila mula-mula muncul dalam ajaran Budha dalam tingkatan semedhi yang ketiga. Ajaran *Pancasyiila* menurut Budha adalah merupakan lima aturan (larangan) atau *five moral principles*, yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh para penganut biasa atau awam. *Pancasyiila* yang berisi lima larangan atau pantangan itu menurut isi lengkapnya adalah sebagai berikut⁴:

- 1) *Panatipada veramani sikhapadam samadiyani* artinya jangan mencabut nyawa makhluk hidup atau dilarang membunuh.
- 2) *Dinna dana veramani shikapadam samadiyani* artinya janganlah mengambil barang yang tidak diberikan, maksudnya dilarang mencuri.
- 3) *Kameshu micchacara veramani shikapadam samadiyani* artinya jangan berhubungan kelamin, yang maksudnya dilarang berzina.
- 4) *Musawada veramani sikapadam samadiyani*, artinya janganlah berkata palsu atau dilarang berdusta.
- 5) *Sura meraya masjja pamada tikana veramani*, artinya janganlah meminum minuman keras.

Dengan masuknya kebudayaan India ke Indonesia melalui penyebaran agama Hindia dan budha, maka ajaran “Pancasila” Budhisme pun masuk ke dalam kepustakaan jawa, terutama pada

³ Amin Aryoso, *Pantja-Sila Dasar Falsafah Negara* (Jakarta: PNP,LPS 2000), 19.

⁴Zainal Abidin, *Filsafat Manusia* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2000), 89.

zaman Majapahit. Perkataan “Pancasila” dalam khasanah kesustraan nenek moyang kita di zaman keemasan keprabuan Majapahit di bawah raja Hayam Wuruk dan maha patih Gajah Mada, dapat ditemukan dalam keropak Negara kertagama, yang berupa kakawin (syair pujian) dalam pujangga istana bernama Empu Prapanca yang selesai ditulis pada tahun 1365, dimana dapat kita temui dalam arga 53 bait ke 2 yang berbunyi sebagai berikut ⁵:

“*Yatnaggewani pancasyiila kertasangskarbhisekaka krama*” yang artinya Raja menjalankan dengan setia kelima pantangan (Pancasila), begitu pula upacara-upacara ibadat dan penobatan-penobatan.

Begitulah perkataan Pancasila dari bahasa Sangsekerta menjadi bahasa Jawa kuno yang artinya tetap sama yang terdapat dalam zaman Majapahit. Demikian juga pada zaman Majapahit tersebut hidup berdampingan secara damai kepercayaan tradisi agama Hindu Syiwa dan agama Budha *Mahayana* dan campuran *Tantrayana*. Dalam kehidupan tersebut setiap pemeluk agama beserta alirannya terdapat peng hulunya (kepala urusan agama). Kepala penghulu Budha disebut “*Dharmadyaksa ring kasyaiwan*”.⁶

Setelah Majapahit runtuh dan agama Islam mulai tersebar ke seluruh Indonesia maka sisa-sisa pengaruh ajaran moral Budha (Pancasila) masih juga dikenal didalam masyarakat Jawa, yang

⁵ *Ibid*, 91.

⁶ *Ibid*, 112.

disebut dengan “lima larangan” atau “lima pantangan” moralitas yaitu 1), *mateni* artinya membunuh. 2), *maling* artinya mencuri. 3), *madon* artinya berzina. 4), *mabok* artinya meminum minuman keras atau menghisap candu. 5), *main* artinya berjudi.

Semua huruf dari ajaran moral tersebut diawali dengan huruf “M” atau dalam bahasa Jawa disebut “Ma”. Oleh karena itu, lima prinsip moral tersebut diistilahkan “Ma lima” atau “Mo Limo” yang berarti lima larangan.

Secara Historis pengertian Pancasila diawali dalam proses perumusan dalam sidang BPUPKI pertama Dr. Radjiman Widyoningrat mengajukan suatu masalah, khususnya akan dibahas pada sidang tersebut. Masalah tersebut adalah tentang suatu calon rumusan dasar Negara Indonesia yang akan dibentuk. Kemudian tampilah pada sidang tersebut tiga orang pembicara yaitu Muhammad Yamin, Soepomo dan Soekarno.⁷⁷

Pada tanggal 1 Juni 1945 di dalam sidang tersebut Ir. Soekarno berpidato secara lisan (tanpa teks) mengenai calon rumusan dasar Negara Indonesia. Kemudian untuk memberi nama istilah dasar Negara tersebut Ir. Soekarno memberi nama Pancasila yang artinya lima dasar, hal ini menurut Soekarno atas saran dari salah seorang temannya yaitu seorang ahli bahasa yang tidak disebutkan namanya. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamkan

⁷⁷ As'ad Said Ali, *Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa* (Jakarta: LP3ES, 2009), 43.

kemerdekaanya, kemudian keesokan harinya pada tanggal 18 Agustus 1945 disahkanlah Undang-Undang Dasar 1945 termasuk pembukaan UUD 1945 di mana di dalamnya termuat isi rumusan lima prinsip atau lima prinsip sebagai suatu dasar Negara yang diberi nama Pancasila.⁸

Sejak saat itulah perkataan Pancasila telah menjadi Bahasa Indonesia dan merupakan istilah umum. Walaupun dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 tidak termuat istilah Pancasila, namun yang di maksud Dasar Negara Republik Indonesia adalah disebut dengan istilahnya maupun proses perumusanya, sampai menjadi dasar Negara yang sah sebagaimana terdapat dalam Pembukaan UUD 1945.

Secara terminologi historis proses perumusan Pancasila dimulai pada tanggal 29 Mei 1945 tersebut BPUPKI mengadakan sidangnya yang pertama. Pada kesempatan ini Mr. Muhammad Yamin mendapat kesempatan yang pertama untuk mengemukakan pemikiranya tentang dasar Negara dihadapan sidang lengkap penyelidik. Pidato Mr. Muh Yamin berisikan lima asas dasar Negara Indonesia Merdeka yang diidam-idamkan sebagai berikut⁹:

- 1) Peri kebangsaan
- 2) Peri kemanusiaan
- 3) Peri ketuhanan

⁸ *Ibid*, 46.

⁹ Darmaputra, *Pancasila Identitas dan Modernitas: Tinjauan Etis dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 32.

- 4) Peri kerakyatan
- 5) Kesejahteraan rakyat

Setelah berpidato beliau juga menyampaikan usul tertulis mengenai rancangan UUD Republik Indonesia. Di dalam pembukaan dari rancangan UUD tersebut tercantum rumusan lima asas dasar Negara yang rumusnya adalah sebagai berikut ¹⁰:

- 1) Ketuhanan yang maha esa
- 2) Kebangsaan persatuan Indonesia
- 3) Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Perlu di ketahui bahwa dalam kenyataanya terdapat rumusan yang berbeda diantara rumusan dalam misi pidatonya dengan usulannya secara tertulis, maka bukti sejarah tersebut harus dimakluminya. Kemudian pada tanggal 1 Juni 1945 tersebut Soekarno mengucapkan pidatonya di hadapan sidang Badan Penyelidik. Dalam pidato tersebut diajukan oleh Soekarno secara lisan usulan lima asas sebagai dasar Negara Indonesia yang akan dibentuknya, yang rumusnya adalah sebagai berikut¹¹ :

- 1) Nasionalisme atau kebangsaan Indonesia
- 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan

¹⁰ *Ibid*, 33.

¹¹ *Ibid*, 33.

- 3) Mufakat atau demokrasi
- 4) Kesejahteraan sosial
- 5) Ketuhanan yang berkebudayaan

Untuk usulan tentang rumusan dasar Negara tersebut beliau mengajukan usul agar dasar Negara tersebut diberi nama Pancasila, yang dikatakan oleh beliau istilah itu atas saran dari salah seorang ahli bahasa, namun sayangnya tidak disebutkan nama seorang ahli bahasa tersebut. Usul mengenai nama Pancasila bagi dasar Negara tersebut secara bulat diterima oleh sidang BPUPKI. Selanjutnya beliau mengusulkan bahwa kelima sila tersebut dapat diperas menjadi “*Tri sila*” yang rumusnya sebagai berikut ¹²:

- 1) Sosio Nasional yaitu “Nasionalisme dan Internasionalisme”
- 2) Sosio Demokrasi yaitu “Demokrasi dengan Kesejahteraan rakyat”
- 3) Ketuhanan yang maha esa

Adapun *Tri sila* tersebut masih diperas lagi menjadi *Eka sila* atau satu sila yang intinya adalah gotong royong.

Pada tahun 1947 pidato Ir Soekarno tersebut diterbitkan dan dipublikasikan dan diberi judul “Lahirnya Pancasila”, sehingga dahulu pernah populer bahwa tanggal 1 Juni adalah hari lahirnya Pancasila.

Sementara pada tanggal 22 Juni 1945 sembilan tokoh nasional yang juga tokoh *Dokoritu Zyunbi Tioosakay* mengadakan pertemuan

¹² *Ibid*, 33-34.

untuk membahas pidato serta usul-usul mengenai dasar Negara yang telah dikemukakan dalam Sidang Badan Penyelidik. Sembilan tokoh tersebut dikenal dengan “Panitia Sembilan” yang setelah mengadakan sidang berhasil menyusun sebuah naskah piagam yang dikenal “Piagam Jakarta” yang didalamnya memuat Pancasila, sebagai buah hasil pertama kali di sepakati oleh sidang.¹³

Adapun rumusan Pancasila sebagaimana termuat dalam piagam jakarta adalah sebagai berikut ¹⁴ :

- 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk pemeluknya.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara terminologi Pancasila dimaknai dalam Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 agustus 1945 itu yang telah melahirkan Negara Republik Indonesia. Untuk melengkapi alat-alat perlengkapan Negara sebagaimana lazimnya negara-negara yang merdeka. Maka Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) segera mengadakan sidang.

¹³Eep Saefulloh Fatah. *Demokrasi di Indonesia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 25.

¹⁴ *Ibid*, 27.

Dalam sidangnya tanggal 18 agustus 1945 telah berhasil mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia yang dikenal dengan UUD 1945. Adapun UUD 1945 tersebut terdiri atas dua bagian yaitu Pembukaan UUD 1945 dan pasal-pasal UUD 1945 yang berisi 37 pasal, 1 aturan peralihan yang terdiri atas 4 pasal, dan 1 aturan tambahan terdiri atas dua ayat.

Dalam bagian pembukaan UUD 1945 yang terdiri atas empat alinea tersebut tercantum rumusan Pancasila sebagai berikut ¹⁵:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Rumusan Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 inilah yang secara konstitusional sah dan benar sebagai dasar Negara Republik Indonesia, yang disahkan oleh PPKI yang mewakili seluruh rakyat Indonesia. Namun dalam sejarah ketatanegaraan Indonesia dalam upaya bangsa Indonesia mempertahankan Proklamasi dan eksistensi negara dan bangsa Indonesia maka terdapat pula rumusan-rumusan Pancasila. Dalam Konstitusi RIS (Republik Indonesia Serikat) Dalam Konstitusi RIS

¹⁵ *Ibid*, 27.

yang berlaku tanggal 29 Desember 1949 sampai dengan 17 Agustus 1950, tercantum rumusan Pancasila sebagai berikut¹⁶ :

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Peri Kemanusiaan
- 3) Kebangsaan
- 4) Kerakyatan
- 5) Keadilan Sosial

Dalam UUDS (Undang-Undang Dasar Sementara 1950) Dalam UUDS 1950 yang berlaku tanggal 17 Agustus 1950 sampai dengan tanggal 5 Juli 1959, terdapat pula rumusan Pancasila seperti rumusan yang tercantum dalam Konstitusi RIS sebagai berikut :

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Peri Kemanusiaan
- 3) Kebangsaan
- 4) Kerakyatan
- 5) Keadilan sosial

Rumusan Pancasila dikalangan masyarakat, Selain itu terdapat juga rumusan Pancasila dasar Negara yang beredar di kalangan masyarakat luas, bahkan rumusnya sangat beranekaragam antara lain terdapat rumusan sebagai berikut :

- 1) Ketuhanan yang maha esa
- 2) Peri kemanusiaan

¹⁶ *Ibid*, 28.

- 3) Kebangsaan
- 4) Kedaulatan rakyat
- 5) Keadilan sosial

Dari bermacam-macam rumusan Pancasila tersebut di atas yang sah dan benar secara konstitusional adalah rumusan Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Hal ini diperkuat dengan ketetapan NO.XX/MPRS/1966, dan Inpres No. 12 tanggal 13 april 1968 yang menegaskan bahwa, pengucapan, penulisan, dan rumusan Pancasila Dasar Negara Republik Indonesia yang sah dan benar adalah sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.¹⁷

b. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

a) Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME dalam perjuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sempurna senantiasa memerlukan nilai-nilai luhur yang dijunjungnya sebagai suatu pandangan hidup. Nilai-nilai luhur adalah merupakan suatu tolok ukur kebaikan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat mendasar dan abadi dalam hidup manusia seperti cita-cita yang hendak dicapainya dalam hidup manusia.

Proses perumusan pandangan hidup masyarakat dituangkan dan dilembagakan menjadi pandangan hidup bangsa yang disebut sebagai

¹⁷ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 33.

ideologi bangsa (nasional) dan selanjutnya pandangan hidup bangsa dituangkan dan dilembagakan menjadi pandangan hidup negara yang disebut sebagai ideologi negara

Transformasi pandangan hidup masyarakat menjadi pandangan hidup bangsa dan akhirnya menjadi pandangan dasar negara juga terjadi pada pandangan hidup Pancasila. Pancasila sebelum dirumuskan menjadi dasar negara dan ideologi negara, nilai-nilainya telah terdapat pada bangsa Indonesia dalam adat istiadat, budaya serta dalam agama-agama sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Dengan suatu pandangan hidup yang jelas maka bangsa Indonesia akan memiliki pegangan dan pedoman bagaimana mengenal dan memecahkan berbagai masalah politik, sosial budaya, ekonomi, hukum, dan persoalan lainnya dalam gerak masyarakat yang semakin maju.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan suatu kristalisasi dari nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia, maka pandangan hidup tersebut dijunjung tinggi oleh warganya karena pandangan hidup Pancasila berakar pada budaya dan pandangan hidup masyarakat. Dengan demikian pandangan hidup Pancasila bagi bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika harus merupakan asas pemersatu bangsa sehingga tidak boleh mematikan keanekaragaman

b) Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia

Pancasila dalam kedudukannya ini sering disebut sebagai Dasar Filsafat atau Dasar Falsafah Negara (*Philosophische Grondslag*) dari negara, ideologi negara atau (*Staatsidee*). Dalam pengertian ini Pancasila merupakan suatu dasar nilai serta norma untuk mengatur pemerintahan negara atau dengan kata lain Pancasila merupakan suatu dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum, Pancasila merupakan sumber kaidah hukum negara yang secara konstitusional mengatur negara Republik Indonesia beserta seluruh unsur-unsurnya yaitu rakyat, wilayah serta pemerintahan negara.¹⁸

c) Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara Indonesia.

Sebagai suatu ideologi bangsa dan negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara dengan kata lain unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri, sehingga bangsa ini merupakan kausa materialis (asal bahan) Pancasila

c. Nilai-nilai Pancasila

¹⁸ *Ibid*, 35.

- 1) Ketuhanan yang maha Esa
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
- 5) Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

d. Pancasila Menurut Perspektif Islam

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, sebenarnya memiliki keselarasan dengan ajaran Islam sebagai agama mayoritas penduduk bangsa Indonesia. Sikap umat Islam di Indonesia yang menerima dan menyetujui Pancasila dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya dari segala segi pertimbangan.

Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan keselarasan

Pancasila dengan ajaran Islam adalah sebagaimana uraian berikut :

- 1) Pancasila bukan agama dan tidak bisa menggantikan agama.
- 2) Pancasila bisa menjadi wahana implementasi Syariat Islam.
- 3) Pancasila dirumuskan oleh tokoh bangsa yang mayoritas beragama Islam.

Selain hal-hal di atas, hubungan Pancasila dengan ajaran Islam juga tercermin dari kelima silanya yang selaras dengan ajaran Islam.

Keselarasan masing-masing sila dengan ajaran Islam, akan dijelaskan melalui uraian di bawah ini:

- 1) Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu bermakna bahwa bangsa Indonesia berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Warga negara Indonesia diberikan kebebasan untuk memilih satu kepercayaan dari beberapa kepercayaan yang diakui oleh negara. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah *hablun minallah*, yang merupakan sendi tauhid dan pengejawantahan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam kacamata Islam, Tuhan adalah Allah semata, namun dalam pandangan agama lain Tuhan adalah yang mengatur kehidupan manusia yang disembah.
- 2) Sila kedua yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yaitu bermakna bahwa bangsa Indonesia menghargai dan menghormati hak-hak yang melekat pada pribadi manusia. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah *hablun minnas*, yakni hubungan antara sesama manusia berdasarkan sikap saling menghormati. Secara luas dan menyeluruh, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman, supaya berlaku adil, karena keadilan dibutuhkan dalam segala hal, untuk mencapai dan memperoleh ketenteraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu berlaku adil adalah jalan yang terdekat untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah.
- 3) Sila ketiga berbunyi Persatuan Indonesia, yaitu bermakna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang satu dan bangsa yang

menegara. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah *ukhuwah Islamiyah* (persatuan sesama umat Islam) dan *ukhuwah Insaniah* (persatuan sesama umat manusia).

- 4) Sila keempat berbunyi Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmad Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan bersama harus dilakukan secara musyawarah yang didasari oleh hikmad kebijaksanaan. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah *mudzakarah* (perbedaan pendapat) dan *syura* (musyawarah).
- 5) Sila kelima berbunyi Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia bermakna bahwa Negara Indonesia sebagai suatu organisasi tertinggi memiliki kewajiban untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Dalam konsep Islam, hal ini sesuai dengan istilah *adil*. Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memerintahkan untuk selalu bersikap adil dalam segala hal, adil terhadap diri sendiri, orang lain dan alam.

Berdasarkan penjelasan di atas, Jelas kiranya bahwa kandungan dari sila-sila Pancasila tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh Karena itu, negara dan pemerintahan yang berasaskan Pancasila tidaklah bertentangan, tetapi sejalan dengan agama Islam. Dengan demikian tidaklah tepat kalau segolongan kecil umat masih mempertentangkan negara Pancasila dengan al-Quran.

2. Kajian Teori Tentang Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut pengertian sehari-hari akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khalq* ini dipakai kata *eticos* atau *ethos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁹

Adapun Menurut Iman Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulummudin* seperti yang dikutip oleh Natsir, mengartikan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Menurut Ibnu Maskawaih seperti yang dikutip oleh Natsir, akhlak adalah suatu pengetahuan yang membicarakan tentang kebiasaankebiasaan manusia yakni budi pekerti mereka dan prinsip-

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 519

²⁰ Natsir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), 41.

prinsip yang mereka gunakan sebagai kebiasaan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah.²¹

Menurut Syaikh Muhammad bin Ali as-Syarif al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.²²

Sedangkan menurut Prof. Ahmad Amin, akhlak atau Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia kepada manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²³

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Menurut ensiklopedi Islam, akhlak diartikan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak

²¹ *Ibid, Tinjauan Akhlak, 41*

²² Ali. Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah* (Solo : Insani Press, 2003), 37.

²³ Ahmad Amin, *Etika "Ilmu Akhlak"*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), 3.

(hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.²⁴

b. Kedudukan Pembentukan Akhlak Dalam Islam

Pembentukan akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang akhlak untuk menanamkan, memelihara, meningkatkan, serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, dan dengan kesadarannya tersebut mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama.²⁵

Fokus di dalam pendidikan pembentukan akhlak adalah pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang, sebab pembentukan akhlak berarti seorang anak atau remaja dituntun agar lebih memiliki rasa tanggung jawab.²⁶

Dalam ajaran Islam, pembentukan akhlak menempai posisi yang urgen. Sejak zaman Rasulullah, di mana rasul menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan rasul yang kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini. Rasul menjadi pedoman dalam berperilaku, dalam hal apapun. Perhatian Islam terhadap pembentukan akhlak ini dapat pula

²⁴ Kafrawi Ridwan (ed). *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Tinta Emas, 1997), 102

²⁵ Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 53.

²⁶ Seoedarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 147.

dilihat dari. Perhatian Islam terhadap pengembangan jiwa yang harus didahulukan daripada pengembangan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang ada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Nilai-nilai ahlak menjadi tujuan pendidikan Islam dan misi Islam, hingga mencapai tingkat *akhlakul karimah*. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam, yang dalam pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat.²⁷

Pada prinsipnya pembentukan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek *ukhrawy (tawazun)*. Dan yang menjadi dasar pembentukan dan penyucian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli *siddiq*, karena merupakan separuhnya agama.²⁸

Menurut Ibnu Maskawaih, pembentukan akhlak dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan

²⁷ Jalaludin & usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; konsep dan perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 38.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 311.

tuntunan agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.²⁹

Banyak sekali dilakukan sebuah usaha dalam upaya pembentukan akhlak, melalui berbagai macam metode dan juga lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengembangan akhlak sangat diperlukan dalam usaha terbentuknya pribadi muslim yang berkhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan Pembentukan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembentukan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembentuan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serat bertaqwa kepada Allah. Menurut Mahfudz ma'sum tuuan yang hendak dicapai dalam pembentukan akhlak adalah; Perwujudan takwa kepada Allah, Kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.³⁰

²⁹ Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 49.

³⁰ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), 181.

Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.³¹ Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

Ketika melaksanakan ibadah, seseorang sering kali didorong oleh rasa takut akan siksaan Allah. Namun dengan tidak sadar, rasa takut itu hilang, dan tumbuh dalam hatinya kecintaan kepada Allah dan akan terus melekat didalamnya. Semakin banyak seseorang beribadah, semakin mulia akhlaknya, dan semakin dekat ia kepada Allah, serta semakin cinta kepada Allah.³²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam hubungan dengan Allah SWT. Disamping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya. Pendidikan agama berkaitan erat, dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 5.

³² *Ibid*, 23.

agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.³³

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler

a. Pengertian Ekstra kurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstra kurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler.

Pada dasarnya, kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.³⁴

Sedangkan definisi kegiatan ekstra kurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

³³ *Ibid*, 18.

³⁴ Abdul RachmadShaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), 170.

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³⁵

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah³⁶:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

³⁵Depdikbud, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Kurikulum SMMA 1984, Dikmenum, 1985). 6.

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sedangkan menurut Oteng Sutisna, tujuan ekstra kurikuler terbagi menjadi tiga, yaitu tujuan yang bersifat individual, tujuan yang bersifat sosial dan tujuan sivic dan etis.

Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu ³⁷:

- 1) Menggunakan waktu yang konstruktif
- 2) Mengembangkan kepribadian
- 3) Memperkaya kepribadian
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan
- 7) Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri

Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu ³⁸:

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain
- 3) Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik
- 5) Memahami proses kelompok
- 6) Memupuk hubungan guru-murid yang baik
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 8) Meningkatkan hubungan sosial

³⁷ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), 69.

³⁸ *Ibid*, 70.

Adapun tujuan yang bersifat civic dan etis yaitu ³⁹:

- 1) Memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah
- 3) Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁴⁰

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intra kurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intra kurikuler dan program kokurikuler.

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi siswa di sekolah, ekstra kurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial.

³⁹ *Ibid*, 73.

⁴⁰ *Opcit*, 22,

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang masih ada kaitannya dengan pelajaran antara lain olahraga, musik, menari, dan sebagainya. Biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang sudi yang sudah ada, di mana pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tersebut dari jenjang pendidikan formal. Untuk jenis kegiatan ekstra kurikuler seperti PMR, pramuka, fotografi, sekolah juga memanfaatkan guru yang ada. Jika pembina dirasa masih kurang maka sekolah akan menunjuk petugas dari luar untuk membina kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Amir Daien kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepakbola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.⁴¹

Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu

⁴¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) , 272.

program kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.

- 2) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.⁴²

4. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)

a. Bendera Pusaka

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan pada hari Jumat 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 pagi di Jln. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Setelah pernyataan kemerdekaan Indonesia, untuk pertama kali secara resmi, bendera kebangsaan merah putih dikibarkan oleh dua orang muda-mudi yang dipimpin oleh Bapak Latief Hendraningrat. Bendera ini dijahit tangan oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Bendera inilah yang kemudian disebut “bendera pusaka”. Bendera pusaka berkibar siang dan malam ditengah hujan tembakan, sampai Ibukota Republik Indonesia dipindah ke Yogyakarta.⁴³

Pada tanggal 4 Januari 1946, aksi teror yang dilakukan Belanda semakin meningkat maka Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia meninggalkan Jakarta menuju Yogyakarta dan dimasukkan dalam kopor pribadi Presiden Soekarno. Selanjutnya, Ibukota Republik Indonesia dipindah ke Yogyakarta.

⁴²*Ibid*, 274.

⁴³ Soemitro, *Seputar Proklamasi* (Jakarta: Sinar Harapan, 1989), 54.

Tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan agresinya yang ke dua. Pada saat Istana Presiden, Gedung Agung Yogyakarta dikepung oleh Belanda. Bapak husein Mutahar dipanggil oleh Presiden Soekarno dan ditugaskan untuk menyelamatkan bendera pusaka. Penyelamatan bendera pusaka ini merupakan salah satu bagian dari sejarah untuk menegakkan berkibarnya Sang merah putih di persada bumi Indonesia. Untuk menyelamatkan bendera pusaka itu, Bapak Husein Mutahar terpaksa harus memisahkan antara bagian merah dan putihnya. Pada saat penyelamatan bendera pusaka, terjadi percakapan antara Presiden Soekarno dan Bapak Husein Mutahar. Percakapan tersebut dapat dilihat dalam buku "*Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*" karangan Cindy Adams. Berikut petikannya ⁴⁴:

"Tindakanku yang terakhir adalah memanggil Mutahar ke kamarku (Presiden Soekarno). Apa yang terjadi terhadap diriku, aku sendiri tidak tahu", kata beliau ringkas. Dengan ini, aku memberikan tugas kepadamu pribadi untuk menjaga bendera kita dengan nyawamu, ini tidak boleh jatuh ke tangan musuh. Di satu waktu, jika Tuhan mengizinkannya engkau mengembalikannya kepadaku sendiri dan tidak kepada siapa pun kecuali kepada orang yang menggantikanmu sekiranya umurku pendek. Andaikata engkau gugur dalam menyelamatkan bendera pusaka ini, percayakanlah tugasmu kepada orang lain dan dia harus menyerahkannya ke tanganku sendiri sebagaimana engkau mengerjakannya."

Mutahar terdiam. Ia memejamkan matanya dan berdoa. Di sekeliling kami, bom berjatuhan. Tentara Belanda terus mengalir melalui setiap jalanan kota. Tanggung jawabnya sungguh berat. Akhirnya, ia memecahkan kesulitan ini dengan mencabut benang

⁴⁴ Cindy Adams, *Soekarno Penyambung Lidah Rakyat* (Jakarta: Gunung Mulia, 1978), 115.

jahitan yang memisahkan kedua belahan dan bendera itu. Akhirnya dengan bantuan ibu Pema Dinata, benang jahitan diantara bendera pusaka yang telah dijahit tangan oleh Ibu Fatmawati berhasil dipisahkan. Setelah bendera menjadi dua, masing-masing bagiannya itu, merah dan putih, dimasukkan pada dasar dua tas milik Bapak Husein Mutahar, selanjutnya pada kedua tas tersebut, dimasukkan seluruh pakaian dan kelengkapan miliknya. Bendera pusaka dipisah menjadi dua karena Bapak Mutahar berpikir bahwa apabila bendera pusaka merah putih dipisahkan, tidak dapat disebut bendera, karena hanya berupa dua carik kain merah dan putih. Hal ini untuk menghindari penyitaan dari pihak Belanda.⁴⁵

Setelah Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Muhammad Hatta ditangkap dan diasingkan, kemudian Bapak Husein Mutahar dan beberapa staf kepresidenan ditangkap dan diangkut dengan pesawat Dakota. Ternyata, mereka dibawa ke Semarang dan ditahan disana. Pada saat menjadi tahanan kota, Bapak Husein Mutahar berhasil melarikan diri dengan naik kapal laut menuju Jakarta.

Di Jakarta, beliau menginap di rumah Sutan Syahrir selanjutnya, beliau kost di Jln. Pegangsaan Timur No. 43, di rumah Bapak R. Said Sukanto Tjokrodiatmodjo (Kapolri I). Selama di Jakarta, Bapak Husein

⁴⁵ *Ibid*, 117.

Mutahar selalu mencari informasi bagaimana caranya agar dapat segera menyerahkan bendera pusaka kepada Presiden Soekarno.⁴⁶

Sekitar pertengahan bulan Juni 1948, pada pagi hari, Bapak Husein Mutahar menerima pemberitahuan dari Bapak Soedjono yang tinggal di *Oranle Boulevard* (Sekarang Jln. Diponegoro) Jakarta. Isi pemberitahuan itu adalah bahwa ada surat pribadi dari Presiden Soekarno yang ditujukan kepada Bapak Husein Mutahar. Pada sore harinya, surat itu diambil oleh beliau dan ternyata memang benar berasal dari Presiden Soekarno pribadi yang pokok isinya adalah perintah Presiden Soekarno kepada Bapak Husein Mutahar supaya menyerahkan bendera pusaka yang dibawanya kepada Bapak Soedjono agar bendera pusaka tersebut dapat dibawa dan diserahkan kepada Presiden Soekarno di Bangka (Muntok).

Presiden Soekarno tidak memerintahkan Bapak Husein Mutahar datang ke Bangka untuk menyerahkan sendiri bendera pusaka itu langsung kepada Presiden Soekarno tetapi menggunakan Bapak Soedjono sebagai perantara. Tujuannya adalah untuk menjaga kerahasiaan perjalanan bendera pusaka dari Jakarta ke Bangka. Alasannya, orang-orang Republik Indonesia dari Jakarta yang diperbolehkan mengunjungi tempat pengasingan Presiden Soekarno pada waktu itu hanyalah warga-warga delegasi Republik Indonesia,

⁴⁶ *Ibid*, 118.

antara lain, Bapak Soedjono, sedangkan Bapak Husein Mutahar bukan sebagai warga Delegasi Republik Indonesia.

Setelah mengetahui tanggal keberangkatan Bapak Soedjono, dengan meminjam mesin jahit milik seorang isteri dokter, bendera pusaka yang terpisah menjadi dua dijahit kembali oleh Bapak Husein Mutahar persis dilubang bekas jahitan aslinya. Akan tetapi, sekitar 2 cm dan ujung bendera ada sedikit kesalahan jahit. Selanjutnya, bendera pusaka ini dibungkus dengan kertas koran dan diserahkan kepada Bapak Soedjono untuk diserahkan kepada Presiden Soekarno. Hal ini sesuai dengan perjanjian Presiden Soekarno dengan Bapak mutahar seperti dijelaskan diatas. Dengan menyerahkannya bendera pusaka kepada orang yang diperintahkan Bung Karno, selesailah tugas penyelamatan bendera pusaka, beliau tidak lagi menangani masalah pengibaran bendera pusaka. Sebagai penghargaan atas jasa menyelamatkan bendera pusaka yang dilakukan oleh Bapak Husein Mutahar. Pemerintah Republik Indonesia telah menganugerahkan Bintang Mahaputera pada tahun 1961 yang disematkan sendiri oleh Presiden Soekarno.⁴⁷

b. Percobaan Pembentukan Pasukan Pengerek Bendera Pusaka

Tahun 1967 Dan Pasukan Pertama Tahun 1968

Tahun 1967, Bapak Husein Mutahar dipanggil oleh presiden Soeharto untuk menangani lagi masalah pengibaran bendera pusaka dengan ide dasar dan pelaksanaan tahun 1946 di Yogyakarta, beliau

⁴⁷ *Ibid*, 120.

kemudian mengembangkan lagi formasi pengibaran menjadi 3 kelompok yaitu⁴⁸:

- a) Kelompok 17 (Penggiring/Pemandu)
- b) Kelompok 08 (Pembawa/Inti)
- c) Kelompok 45 (Pengawal)

Ini merupakan simbol/gambaran dan tanggal proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945. Pada waktu itu, dengan situasi dan kondisi yang ada, beliau melibatkan putra daerah yang ada di Jakarta dan menjadi anggota pandu/pramuka untuk melaksanakan tugas pengibaran bendera pusaka. Semula, rencana beliau untuk kelompok pengawal 45 akan terdiri dari para mahasiswa AKABRI (Generasi Muda ABRI sekarang TNI), tetapi libur perkuliahan dan transportasi Magelang-Jakarta menjadi kendala, sehingga sulit dilaksanakan. Usul lain untuk menggunakan anggota pasukan khusus ABRI (seperti RPKAD, PGT, MARINIR, dan BRIMOB) juga tidak mudah. Akhirnya, kelompok pengawal 45 diambil dari pasukan pengawal Presiden (PASWAL PRES) yang mudah dihubungi dan sekaligus mereka bertugas di istana, Jakarta.

Pada tanggal 17 Agustus 1968, petugas pengibar bendera pusaka adalah para pemuda utusan provinsi. Akan tetapi, propinsi-propinsi belum seluruhnya mengirimkan utusan, sehingga masih harus ditambah oleh mantan anggota pasukan tahun 1967.

⁴⁸ Soemitro, *Seputar Proklamasi* (Jakarta: Sinar Harapan, 1987), 67.

Tahun 1969 karena bendera pusaka kondisinya sudah terlalu tua sehingga tidak mungkin lagi untuk dikibarkan, dibuatlah duplikat bendera pusaka. Untuk dikibarkan ditiang 17 m istana Merdeka, telah tersedia bendera merah putih dan bahan bendera (*wol*) yang dijahit 3 potong memanjang kain merah 3 potong memanjang kain putih kekuning-kuningan.

Bendera merah putih duplikat bendera pusaka yang akan dibagikan ke daerah terbuat dari sutra alam dan alat tenun asli Indonesia, yang warna merah dan putih langsung ditenun menjadi satu tempat dihubungkan dengan jahitan dan warna merahnya cap celup Asli Indonesia. Pembuatan duplikat bendera pusaka ini dilaksanakan oleh Balai Penelitian Tekstil Bandung dibantu PT. Ratna di Ciawi, Bogor. Dalam praktek pembuatan duplikat bendera pusaka sukar untuk memenuhi syarat yang ditentukan Bapak Husein Mutahar karena cap asli Indonesia tidak memiliki warna merah bendera yang standar dan pembuatan dengan alat tenun bukan mesin memerlukan waktu yang lama.⁴⁹

Tanggal 05 Agustus 1969, di Istana Negara Jakarta, berlangsung upacara penyerahan duplikat bendera pusaka merah putih dan reproduksi naskah proklamasi oleh Presiden Soeharto kepada Gubernur seluruh Indonesia. Hal ini dimasukkan agar di seluruh Ibukota provinsi dapat dikibarkan duplikat bendera pusaka dan diadakan pembacaan

⁴⁹ *Ibid*, 70.

naskah proklamasi bersamaan dengan upacara peringatan hari Proklamasi 17 Agustus di Istana Merdeka Jakarta. Selanjutnya, duplikat bendera pusaka dan reproduksi naskah proklamasi. Proklamasi juga diserahkan kepada Kabupaten-Kota dan perwakilan-perwakilan republik Indonesia di luar negeri.

Bendera duplikat (yang dibuat dari 6 carik kain) mulai dikibarkan menggantikan bendera pusaka pada peringatan hari ulang tahun proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, tanggal 17 Agustus 1969, sedangkan bendera pusaka terlipat dalam kotak bertugas mengantar dan menjemput bendera duplikat yang dikibarkan/diturunkan.

Pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1972, anggota pasukan pengibar bendera adalah para remaja SMA setanah air Indonesia, yang merupakan utusan dari 6 provinsi di Indonesia. Setiap propinsi, diwakili oleh sepasang remaja yang dinamakan pasukan pengerek bendera pusaka.

Pada tahun 1973, Bapak Idik Sulaeman melontarkan suatu nama untuk anggota pengibar bendera pusaka dengan sebutan PASKIBRAKA. “PAS” berasal dari Pasukan, dan “KIBAR” pengibar, bendera berasal dari bendera, dan “KA” dari pusaka. Mulai saat ini, singkatan pasukan pengibar bendera pusaka adalah Paskibraka.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid*, 79.

c. Pengertian Paskibraka

Secara historis, pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA) lahir bersamaan dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan di jalan Pegangsaan timur no. 56 Jakarta, tepatnya hari jumat tanggal 17 agustus 1945 pukul 10.00 WIB. Setelah pernyataan kemerdekaan Indonesia untuk pertama kali secara resmi diperdengarkan, bendera kebangsaan merah putih dikibarkan oleh dua muda-mudi yang dipimpin Latief Hendradiningrat. Bendera yang dijahit oleh Ibu Fatmawati inilah yang disebut dengan bendera pusaka.⁵¹

Setelah melewati proses yang panjang, akhirnya pada tahun 1973, atas ide dari Bapak Inik Sulaeman melontarkan suatu nama untuk anggota pengibar bendera pusaka dengan sebutan Paskibraka. Mulai saat itu, disetiap hari peringatan kemerdekaan Indonesia, keberadaan Paskibraka sangat urgen peranannya dalam memimpin upacara kenegaraan

Pengibaran bendera pusaka dalam rangka memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan upacara kenegaraan yang sangat sakral. Upacara hari kemerdekaan pada hakikatnya merupakan ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan yang dianugerahkan Tuhan, penghargaan atas jasa pahlawan serta tekad untuk tetap menjaga

⁵¹ *Ibid*, 69.

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan komitmen menuju kejayaan bangsa di masa depan.

Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (paskibra) sekolah. Di mana kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.⁵²

d. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Paskibra

Paskibra merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler, di mana kegiatan Paskibra didirikan untuk menjadi wadah pengembangan dalam membantu potensi peserta didik. Tujuan pelaksanaan Paskibra antara lain :

- 1) Menanamkan rasa tanggung jawab kepada Allah S.W.T
- 2) Menumbukan jiwa kedisiplinan, kebersamaan, kepemimpinan dan kemandirian pada siswa.
- 3) Menumbuhkan jiwa patriot yang mampu membela bangsa dan Agama

⁵²Wokshop Upacara Bendera Dalam Memperingati Haari Kemerdekaan RI. Kantor Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jember (01 Desember 2014.)

Dalam kegiatan Paskibra, diharapkan Pembina atau tutor mempunyai tanggung jawab moral dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Paskibra, jadi seorang Pembina harus bisa menempatkan posisinya sebagai motivator, dinamisator, konsultan, fasilitator, dan inovator pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini, bertujuan selain membentuk potensi psikomotorik (dalam hal ketangkasan fisik), diharapkan juga kegiatan Paskibra bisa menanamkan sisi religi. Adapun aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan paskibra adalah ⁵³:

1) Aspek Jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada para anggota Paskibra untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya. Pada aspek jasmani ini diharapkan adanya kegiatan yang dapat memberikan kesiapan kepada siswa untuk dapat menjalankan tugas-tugas Paskibra yang mampu menjadikan siswa untuk bisa bersikap energik dalam melaksanakan setiap kegiatan, baik kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah.

⁵³ Siti Muzakyatul Bariroh, *Petunjuk Praktis Paskibra*. <http://www.Bariroh.com/Paskibra.htm>. (05 Februari 2016)

2) Aspek Rohani

Aspek rohani ini meliputi tiga bidang yaitu: Aqidah, Ibadah dan Muamalah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal shaleh, aqidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali sejalan dengan kehendak Allah, aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Ibadah didefinisikan sebagai upaya mendekati diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Muamalah merupakan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Muamalah didasari oleh aqidah, muamalah sendiri merupakan ibadah manusia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya. Muamalah, terbagi menjadi tiga bagian yaitu: hubungan manusia dengan Allah yang mencakup iman, Islam dan Ihsan. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Hubungan manusia dengan manusia dalam kegiatan pramuka ini dapat dicontohkan dalam pemelihan seorang pemimpin atau pradana, kegiatan muamalah lainnya yaitu tolong-menolong, mengucapkan salam, musyawarah, dan lain sebagainya.

3) Aspek Akal

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini baik Pembina ataupun pengurus membimbing anggota baru agar mereka mampu menggunakan akalnya dengan untuk berfikir tentang segala sesuatu. Dalam kegiatan Paskibra, aspek akal banyak digunakan dalam kegiatan yang berbentuk wawasan dan kegiatan alam seperti: Tafakkur alam, cerdas cermat agama, membaca, diskusi dan lain sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.¹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

¹Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

² Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV PustakaSetia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).³ Adapun lokasi penelitian bertempat di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri I (MAN I) Jl. Imam Bonjol No 15 Kaliwates Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Pelatih/Tutor Ekstra Kurikuler Paskibra
3. Siswa/Anggota Paskibra

³ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data.⁵

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Sejarah Berdirinya MAN I Kaliwates Jember.
- b. Letak geografis MAN I Kaliwates Jember.
- c. Struktur organisasi Ekstra Kurikuler Paskibra MAN I Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015-2016

⁵Ibid., 227.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) di mana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra di MAN I Jember Tahun ajaran 2015-2016.
- b. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra di MAN I Jember Tahun ajaran 2015-2016

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.186.

- c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra di MAN I Jember Tahun ajaran 2015-2016.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Kaliwates Jember
- b. Struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Kaliwates Jember
- c. Visi dan misi
- d. Data-data lain yang diperlukan.

E. Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang

⁷ Ibid.,240.

bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁸

⁸Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *trianggulasi* sumber.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bersifat komprehensif, di mana komponen yang satu berkaitan dengan komponen yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan metode yang sistematis. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan gambaran tentang Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember.

Langkah awal dalam kegiatan ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan tentang kondisi obyektif di MAN 1 Jember. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, konsep dan hasil-hasil penelitian terdahuluyang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, pengamatan (observasi) dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif sebagai bahan pertimbangan dalam mendeskripsikan temuan-temuan di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan tersebut kemudian dilakukan pengecekan ulang menggunakan *triangulasi sumber* untuk melihat keabsahan atau kebenaran data yang telah didapatkan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 1 Jember

Pada tahun 1967 Sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam, Pengasuh PP. Al-Fattah Talangsari Jember dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya (SPIAIN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab.Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun

1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan *Jalan Imam Bonjol 50 Jember*, sebagaimana yang ada sekarang ini.

2. Perjalanan Periodisasi Kepemimpinan MAN 1 Jember

Berikut disampaikan perjalanan perintisan MAN 1 Jember hingga sekarang.

TABEL 4.1
Periodisasi Kepala MAN 1 Jember
Sejak 1967 Hingga Sekarang

NO	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
1	1967 – 1971	KH. A. Muhith Muzadi	Purna Tugas
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009 – 2015	Drs.H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna tugas
9	2015-sekarang	Drs Mustofa	Pgs.Kepala

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan sistem manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi.
- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana prasarana dan kegiatan inovatif.
- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat minat melalui proses pembelajaran bermutu.

c. Tujuan

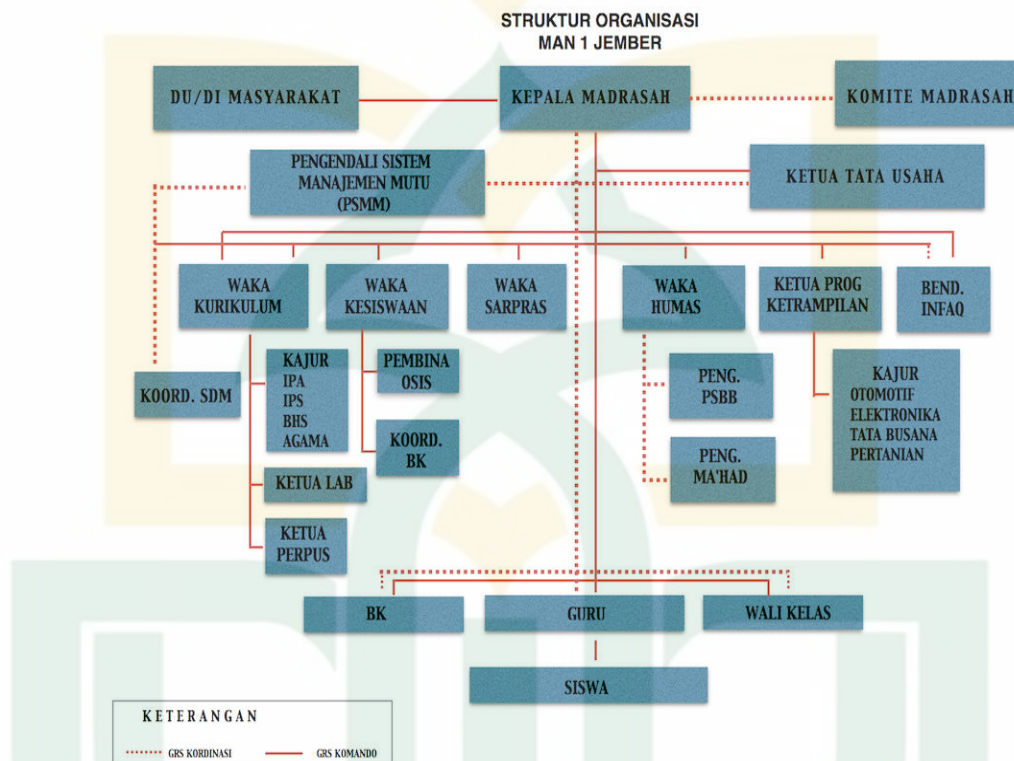
- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.

- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya

4. Personalia

TABEL 4. 2

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 JEMBER



(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga edukatif (guru) dan tenaga administratif (karyawan) Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
JUMLAH GURU DAN PEGAWAI TAHUN PELAJARAN 2015/2016
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

No	Status	SLTA		D3		S1		S2		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GuruPNSK Kemenag	-	-	-	-	15	20	13	1	49
2	Guru PNSDiknas	-	-	-	-	3	1	-	-	4
3	Guru Non PNS		-	-	-	13	3	5	-	23
4	Peg. TU PNS	7	2	1	-	3	1	1	-	15
5	Peg. TU Non PNS	9	1	-	-	-	-	-	-	10
Jumlah		16	3	1	-	36	24	14	1	97

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

TABEL 4.4
GURU JENJANG S-2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA	MP	PT ASAL
1	Drs. M. Anwari Sy., M.A.	Bahasa Arab	UIN Malang
2	Drs. M. Husain T., M.Ag.	Pend. Agama	UM Solo
3	Drs. Rico Asikin, M.Pd.	Pend. Biologi	UPI Bandung
4	Drs. Suparno, M.Pd.	Bahasa Inggris	UPI Bandung
5	Drs. Mahmudi, M.Pd.	Pend. Fisika	UPI Bandung
6	Drs. Ali Al Muta'sin, M.Pd.	Pend. Kimia	UPI Bandung
7	Drs. Satiman, M.Si.	Fisika	ITS Surabaya

NO	NAMA	MP	PT ASAL
8	Nurkolis, S.Pd., M.Sc.	Matematika	UGM Yogya
9	Yunus Aryn, S.Ag., M.Pd.I.	Pend. Islam	IAIN Surabaya
10	Saifuddin, S.Pd., M.M.	Ekonomi	UNEJ Jember
11	Raras Indrayati, S.Pd. M.P.	Ekonomi Pert	UNEJ Jember
12	Hendra Ganda S., SP., M.P.	Pertanian	UNEJ Jember
13	Baidowi, M.H.I.	Hukum Islam	Ma'had 'Ali Stbd
14	Suwardi, M.H.I.	Hukum Islam	Ma'had 'Ali
15	Drs. Dardiri, M.Pd.I	Bhs.Indonesia	IAIN Jember
16	Ahmad Sayadi, MPdI.	PAI	IAIN Jember
17	Ahmad, S.Ag, M.Pd.I	PAI	IAIN Jember
18	H.M. Haidlor, Lc., MPdI.	PAI	IAIN Jember
19	Agus Arifandi, S.Pd.I, M.Pd.I	PAI	IAIN Jember

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

6. Keadaan Siswa

Sejak berdirinya hingga kini keadaan siswa mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa yang belajar di MAN 1 Jember berasal dari berbagai daerah, bahkan sebagian besar siswa berasal dari luar kota Jember.

Pada awalnya sebelum tahun pelajaran 1998/1999 jumlah siswa di madrasah ini mencapai 51 kelas, masing-masing tingkat kelas sebanyak 17 kelas, Jumlah siswa yang sangat besar ini tidak didukung oleh sarana kelas yang memadai dan seimbang. Untuk mengantisipasi itu, maka

proses pembelajaran dilakukan pagi dan siang. Pagi dimulai pukul 06.30 s.d. pukul 12.15; siang dimulai pukul 12.30 s.d. pukul 17.15. Sistem pembelajaran seperti itu ternyata 'kurang efektif'. Karena itulah mulai dilakukan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui 'program pengurangan jumlah siswa' secara bertahap.

Sejak tahun pelajaran 1998/1999, secara berangsur-angsur jumlah penerimaan siswa baru mulai dikurangi dan dibatasi. Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah siswa dapat mencapai angka normal, masing-masing tingkat ada 7 kelas paralel, setiap kelas sebanyak-banyaknya 40 siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan pagi hari, dimulai pukul 06.30 dan berakhir pukul 13.15. Namun, perkembangan jumlah pendaftar dan animo masyarakat yang begitu tinggi menyebabkan pada tahun pelajaran 2009/2010 ada perubahan komposisi kelas X hingga menjadi 10 hingga 11 kelas dengan setiap kelas berjumlah 32 s.d. 36 siswa. Mungkin saja akan terjadi perubahan yang terus menerus berkaitan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan perkembangan peta pendidikan.

7. Data Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2015/2016 ini adalah 1033 siswa yang tersebar pada kelas baru peminatan (Kelas X) dan 4 program jurusan (Kelas XI-XII) sebagaimana tersebut pada tabel berikut :

TABEL 4.5
JUMLAH SISWA MENURUT KELAS, PROGRAM DAN JENIS KELAMIN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No.	Program	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa	
			Lk	Pr		Lk	Pr		Lk	Pr		Lk	Pr
1.	Bahasa dan Budaya	1	11	26	1	8	25	-	-	-	2	19	51
2.	MIPA	5	37	127	5	35	127				10	72	254
3.	IPS	4	53	76	4	51	67				8	104	143
4.	Keagamaan	1	17	18	1	14	18				2	31	36
5.	Bahasa	-						1	8	22	1	8	22
6.	IPA	-						5	37	114	5	37	114
7.	IPS	-	-	-				4	41	69	4	41	69
8.	AGM	-	-	-				1	10	19	1	10	19
JUMLAH		11	118	247	11	108	237	11	96	224	33	324	709
TOTAL		11	367			346		11	320		33	1033	

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

IAIN JEMBER

TABEL 4.6
PERKEMBANGAN KEADAAN SISWA
LIMA TAHUN TERAKHIR

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2011/2012	362	365	344	1071
2	2012/2013	373	343	360	1076
3	2013/2014	328	359	331	1018
4	2014/2015	356	321	355	1032
5	2015/2016	367	346	320	1033

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

TABEL 4.7
PERSENTASE KELULUSAN 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Program	Persentase
2011/2012	AGM	100 %
	BHS	100 %
	IPA	100 %
	IPS	100 %
2012/2013	AGM	100 %
	BHS	100 %
	IPA	100 %
	IPS	100 %
2013/2014	AGM	100 %
	BHS	100 %
	IPA	100 %
	IPS	100 %
2014/2015	AGM	100 %
	BHS	100 %
	IPA	100 %
	IPS	100 %

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

8. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan administrasi dan kegiatan pembelajaran, MAN 1 Jember mengembangkan berbagai sarana/prasarana penunjang. Sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang tersedia di MAN 1 Jember adalah laboratorium Biologi, perpustakaan, media pembelajaran, ruang pembelajaran, buku pembelajaran, dan perpustakaan.

a. Laboratorium

Laboratorium yang ada adalah laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Matematika, laboratorium IPS, dan dua laboratorium computer, serta laboratorium Bahasa. MAN 1 Jember telah memiliki tiga unit ruang laboratorium Bahasa.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sampai saat ini sudah memiliki 49823 eksemplar buku, baik buku pelajaran, buku panduan untuk guru, buku pengayaan/buku umum, dan buku referensi. Saat ini perpustakaan sudah mampu memberikan pinjaman kepada semua siswa untuk semua mata pelajaran. Selain itu, sistem layanan sudah menggunakan sistem digital.

c. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer memiliki sebanyak 80 unit komputer yang diatur dengan LAN. Selain fasilitas kegiatan pembelajaran di labkom, telah dikembangkan internet tanpa kabel (wireless).

d. Media Pembelajaran

Untuk mempermudah dan memvariasikan kegiatan pembelajaran, disediakan beberapa media/alat pembelajaran antara lain TV dan video player tiap kelas, laptop, LCD, ruang multimedia, dan ruang pembelajaran outdoor. Selain disediakan di kelas, para guru sudah difasilitasi oleh madrasah dengan laptop. Hampir semua guru telah memiliki laptop.

TABEL 4.8
SARANA UMUM YANG DIMILIKI MAN 1 JEMBER

NO	JENIS RUANG	JML	LUASRUANG	TOTAL LUAS(M ²)	KET.
1	Ruang Kepala	1	3 x 7	21	
2	Ruang Wakil Kepala	1	12 x 7	98	
3	Ruang Tata Usaha	2	9 x 7	63	
4	Ruang Guru	2	15 x 10	150	
5	Ruang Bendahara	1	3 x 3	9	
6	Ruang MGMP	1	4 x 4	16	
7	Ruang BP/BK	1	8 x 8	4	
8	Ruang OSIS	1	3 x 9	27	
9	Klinik	1	6 x 7	42	

NO	JENIS RUANG	JML	LUASRUANG	TOTAL LUAS(M ²)	KET.
10	Musolla Baru/ Masjid	1			
11	PSBB	1	50 X 60	3000	
12	Ma'had MAN 1	1	40 X 50	2000	
13	Koperasi Siswa	1	3 x 4	12	
14	KM/WC Guru	6	2 x 3	36	
15	KM/WC siswa	4	1,5 x 2	42	
16	GarasiKendaraan Roda 4	1	6 x 9	54	
17	Garasi Kendaraan Roda 2	1	10 x 12	120	100
19	Klinik Kesehatan	1	6 x 7	42	
20	Koperasi Guru	1	4 x 4	16	
21	Ruang Jasa Produksi	3	3 x 3	9	
22	Ruang Waka. Keterampil	1	2 x 2	4	
23	Ruang MPK	1	3 x 6	18	
24	Ruang Red. Maj. Tabilla	1	3 x 3	9	
25	Ruang Musik	1	6 x 7	42	
26	Ruang Pramuka- Paskibra	1	5 x 7	36	
27	Ruang Wirausaha	1	3 x 3	9	
28	Ruang Pecinta Alam	1	2 x 4	8	
29	Ruang Komite	1	2 x 3	6	
30	Musholla	1	6 x 7	42	
31	Ruang Rapat	1	4 x 7	28	
32	Bengkel	1	5 x 8	40	

NO	JENIS RUANG	JML	LUASRUANG	TOTAL LUAS(M ²)	KET.
33	Ruang Alumni	1	6 x 7	42	
34	Pos Satpam	2	2 x 2	4	

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

TABEL 4.9
SARANA KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	JENIS RUANG	LUAS RUANG	TOTAL LUAS (M ²)	JML	KET.
1	2	4	5	3	6
1	Ruang Teori/Kelas	9	63	3	
2	Teori/Kelas	7 x 8	48	6	
3	Laboratorium IPA	10 x 10	100	1	
4	Laboratorium Bahasa 1	10 x 9,5	95	1	40kursi
5	Labotorium Bahasa 2	7 x 9	63	1	30kursi
6	Laboratorium Bahasa3	6 x 7	42	1	20kursi
8	Lab.Komputer/Internet	7 x 9	63	1	45Kursi
9	Perpustakaan	12 x 15	180	1	
10	Ruang Ketr. Tata Busana	10 x 15	150	1	
11	Ruang ketrampilan Otomotif	15 x 15	225	1	
12	Ruang Ketrampilan Elektronika	10 x 15	150	1	
13	Ruang Ketrampilan Pertanian	3 x 7	21	1	
14	Ruang Multimedia	12 x 7	84	1	
15	Taman Belajar (Outdoor)	20 x 20	400	1	
16	Lapangan Basket	10 x 15	150	1	
17	Lapngan Voli	10 x 15	150	1	
18	Lapangan Bulu Tangkis	10 x 10	100	2	Outdoor
19	Lapangan Tenis Meja	10 x 10	100	2	Indoor

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

TABEL 4.10
FASILITAS PENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KET
1	2	3	5
1	Laboratoium Komputer	80	Pentium 4
2	Lap Top	4	
3	Lap Top Guru	40	Subsidi
4	Mesin Jahit Ketr.Tata Busana	20	
5	Mesin Jahit Listrik	3	
6	Mesin Obras	3	
7	Mesin Potong Kain	1	
8	Sarana Praktik Elektro	20 unit	
9	Sarana Praktik Otomotif	20 unit	
10	Sarana Praktik Pertanian	10 unit	
11	Sarana Praktik Ketr. Tata Boga	1 unit	
12	Overhead Projector	15	
13	LCD/Viewer	38	
14	Televisi/VCD player	25	
15	Peralatan Musik Band	1 unit	
16	Peralatan Musik Gambus	1 unit	
17	Peralatan rebana/hadrah	1 unit	
18	Peralatan Pecinta Alam	1 unit	
19	Peralatan Olaha Raga	4 unit	
20	Kostum Olah Raga	4 unit	
21	Lapangan Basket outdoor	1	150
22	Lapangan Bulutangkis indoor	1	
23	Lapangan Bulutangkis outdoor	1	

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

TABEL 4.11
FASILITAS PSBB MAN 1 JEMBER

NO	JENIS FASILITAS	JML	LUAS	TOTAL
1	Ruang Aula Pertemuan	1	20 x 30	600
2	Ruang Kantor	1	4 x 8	18
3	Ruang Komputer	1	3 x 7	21
4	Ruang Tamu	1	3 x 4	12
5	Kamar Tidur	20	3 x 4	240
6	Tempat Tidur	100		
7	Perpustakaan	1	5 x 7	35
8	Laboratorium Bahasa	1	7 x 8	56
9	Laboratorium IPA	1	7 x 8	56
10	Ruang Pertemuan/Sidang	1	4 x 7	28
11	Ruang Belajar	2	7 x 8	112
12	Kamar Mandi	25	1,5 x 1,5	
13	Ruang Lobi	1	3 x 4	12
14	Ruang Makan	1	6 x 7	42
15	Ruang Dapur	1	3 x 3	9
16	Ruang Gudang	1	2 x 2	4
17	Halaman Parkir	1	500	500

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2014/2015)

TABEL 4.12
FASILITAS ASRAMA SISWA MAN 1 JEMBER

NO	JENIS FASILITAS	JML	LUAS	TOTAL
1	Luas Lokasi	1	40 x 50	2000
2	Ruang Asrama Siswa	3 unit	8 x 20	480
3	Rumah Pembina	3	8 x 10	240
4	Musholla	1	6 x 7	42
5	Ruang Tamu	3	3 x 3	27

NO	JENIS FASILITAS	JML	LUAS	TOTAL
6	Ruang Kelas Belajar	3	6 x 6	108
7	Lapangan Olah Raga	1	5 x 8	40
8	Ruang Dapur	1	3 x 3	9
9	Ruang Ruang Makan	1	3 x 3	9
10	Kamar Mandi Pembina	3	2 x 2	12
11	Kamar Mandi Siswa/WC	6	1,5 x 1,5	13,50
12	Tandon Air	1	-	-
13	Tempat Tidur	40 unit	-	-

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2015/2016)

TABEL 4.13

STRUKTUR KEPENGURUSAN SIE II PASKIBRA MAN 1 JEMBER

NO	NAMA	JABATAN FUNGSIONAL
1	Drs. H. M. Anwari., M.A.	Kepala MAN 1 Jember,
2	Drs.Adnan	Pembina Paskibra Man 1 Jember
3	M. Sanudin	Pelatih Paskibra MAN 1 Jember
4	Galih Wicaksono	Koordinator Paskibra MAN 1 Jember
5	Naufalin Firdaniyah	Skretaris Paskibra MAN 1 Jember
6	Dian Putri	Bendahara Paskibra MAN 1 Jember
7	Zahrotunnisa Y.	Perlengkapan Paskibra MAN 1 Jember
8	Ahmad Faiz R. F	Koordinator Lapangan Paskibra MAN 1 Jember

(Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2015/2016)

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) di MAN 1 Jember Taun 2015/2016.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi partisipatif, wawancara, dan

dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun 2015/2016

Dari data di lapangan yang penulis peroleh bahwa siswa anggota Paskibra MAN 1 Jember dapat dikatakan cukup aktif, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masing-masing anggota baik aktif dikelas maupun aktif dalam kegiatan Paskibra MAN 1 Jember (*Observasi*)¹

Pendidikan seutuhnya pada hakikatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Mengenai pendidikan di sekolah, proses pendidikannya tertuang dalam satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum. Kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Sedangkan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

¹*Observasi*: (Kamis 16 April 2015). Jam 10.00 Wib

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.²

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.³

Adapun kegiatan Paskibra merupakan salah satu dari sekian pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga formal sekolah yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia.

Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi yang berminat atau memiliki rasa ingin mempelajari kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler ini adalah mempelajari praktek baris-berbaris (PBB) dan bagaimana mengibarkan dan menurunkan bendera pada setiap upacara rutin di sekolah atau memperingati hari Proklamasi pada tanggal 17 Agustus dan upacara bendera hari besar nasional lainnya.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 271.

³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

Dalam hal ini, menurut M. Sanudin selaku Pembina Paskibra MAN I Jember mengatakan bahwa ekstrakurikuler kegiatan Paskibra di MAN I Jember merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁴

Kegiatan Ekstra Kurikuler khususnya Pengibar bender Paskibra bukan merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa MAN 1 Jember, melainkan suatu pilihan dari beberapa Organisasi Ekstra yang ada.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siswi MAN 1 Jember sebagai berikut:

“Di sini itu kegiatan Paskibra menjadi pilihan bukan kegiatan wajib, namun kegiatan yang wajib itu adalah Pramuka”⁵

Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad Fais R. F selaku Tutor Paskibra MAN 1 Jember:

“Kegiatan Paskibra di MAN 1 Jember ini yang jelas bukan kewajiban, namun suatu pilihan dari beberapa organisasi Ekstra yang ada disini mas”⁶

Mengenai pelaksanaan kegiatan Paskibra tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi ada hari-hari efektif yang sudah ditentukan oleh Pembina

⁴ *Wawancara:* M. Sanudin selaku Pembina Paskibra MAN I Jember (Kamis 12 November 2015 jam 13.00)

⁵ *Wawancara:* Siti Farida: sebagai Siswi MAN 1 Jember, (Kamis/12 November 2015 Jam 12.15 Wib

⁶ *Wawancara:* Ahmad Faiz R. F, sebagai Tutor MAN 1 Jember (Rabu 18 November 2015) Jam 10.00 Wib

Paskibra MAN 1 Jember, agar tidak berbenturan dengan kegiatan belajar, diantaranya hari-hari efektif untuk kegiatan pelaksanaan Paskibra tersebut adalah:

Sebagaimana yang diungkapkan Oleh M. Sanudin berikut:

“Kegiatan Paskibra ini dilaksanakan satu minggu dua kali, namun jika sudah mendekati acara lomba Paskibra atau hari-hari besar, misalkan upacara hari memperingati jasa para pahlawan maka, dalam satu minggunya kita latian 4 kali selama satu minggu”⁷

Pernyataan Pembina Paskibra diatas juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh Tutor Paskibra tentang hari-hari pelaksanaan latihan kegiatan Paskibra di MAN 1 Jember:

“Kegiatan Paskibra dilakukan 2 kali dalam seminggu antara hari kamis dan sabtu namun bisa tiga kali dan empat kali dalam seminggu sesuai dengan kegiatan acara upacara biasanya diadakan gladi kotor dan gladi bersih”⁸

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra MAN 1 Jember adalah melalui Implementasi nilai-nilai Pancasila serta sikap pro-aktif dari masing-masing siswa khususnya dari anggota Paskibra. Ini dapat dilakukan dengan keikutsertaan siswa dalam pelatihan-pelatihan yang telah ditetapkan, baik oleh pembina maupun para Tutor Paskibra dalam upaya Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Ekstra Kurikuler Pengibar bendera Paskibra di MAN 1 Jember.

Pembina Paskibra MAN 1 Jember mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila, saya lakukan dengan cara yang *pertama* melaksanakan nilai (Relijius) masalah

⁷Wawancara: M. Sanudin selaku pelatih Paskibra MAN 1 Jember (Kamis 18 November 2015) 10.00

⁸Wawancara: Ahmad Faiz R. F, sebagai Tutor Paskibra MAN 1 Jember(Rabu 18 November 2015 jam jam 10.00 Wib

religijs anak-anak di sini setiap hari disarankan tidak boleh terlambat agar mereka bias mengikuti ngaji bersama dan shalat duha berjamaah sedangkan. *Kedua*, melaksanakan nilai (Nasionalisme) yang membuat saya menjadi haru kemarin, waktu saya mengadakan diklat tentang Paskibra. senakal apapun anak setelah mencium bendera merah putih saya ingin tau nangis apa endak dari cintanya kepada ibu pertiwi saya tanamkan itu kepada anak-anak. *Ketiga*, melaksanakan nilai (Demokrasi) anak-anak sangat terbuka misalkan anak-anak ada masalah langsung konfirmasi sama saya dan saya langsung mengambil tindakan untuk mengumpulkan anak paskibra di ruangan dan pemasalahan segera diselesaikan secara bersama. *Keempat*, melaksanakan nilai (Keadilan) saya sebagai pelatih Paskibra di sini tidak pernah pandang bulu, yang salah dan yang benar harus benar jadi saya sendiri dalam menerapkan nilai-nilai keadilan dalam semi militer ini (Paskibra) saya dengan tegas tidak mentoleransi kepada yang salah walaupun di luar paskibra, misalkan ada siswa yang terlambat, pasti saya sangsi dan mereka harus sanggup untuk menerima hukuman itu. *Kelima*, melaksanakan nilai (kemanusiaan) dengan cara membudayakan gotong royong dan saling menghargai satu sama lain”⁹

M. Sanudin, selaku pelatih Paskibra MAN 1 Jember juga mengungkapkan bahwa dalam mengimplementasikan kegiatan Paskibra juga tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila, argumennya sebagai berikut:

“Yang jelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam Ekstra Kurikuler pengibar bendera Paskibra yang *pertama* kita selalu berpedoman terhadap nilai-nilai Pancasila mas, yang *kedua* adalah pedoman militer yang *ketiga* tata-norma dari MAN 1 Jember ini mas; misalkan dalam kegiatan Paskibra itu kita senantiasa mengimplementasikan bentuk nilai Religijs; kita mengadakan diklat kenaikan pangkat dari Capah menjadi junior, dari junior menjadi Senior dan dari senior menjadi Pembina, setiap kali memberikan materi kita selalu memberikan materi keagamaan karena di Paskibra bukan hanya kedisiplinan saja yang diajarkan namun keagamaan juga, karena disini ekstra kurikuler yang terpendang juga mas yang tentunya yang *pertama* tidak boleh sombong yang *kedua* jika sholat jangan sampai keteteran dan juga cara pakaian yang sopan sesuai dengan anjuran Islam; Bentuk nilai

⁹Wawancara: Adnan selaku Pembina Paskibra Man 1 Jember (Rabu/14 Oktober 2015) Jam 10.12 Wib

kemanusiaan, di Paskibra itu ada yang namanya jiwa *Kawsa* yang artinya jika satu sakit, maka sakit semuanya, sama juga jika kita salah maka semua menjadi salah, jika ada teman yang sakit kita bantu persatuan dan Nasionalisme; kita sebagai warga Indonesia tentunya harus menghargai jasa pejuang juga Mas dengan cara apa, pastinya dengan mengenang, upacara dan memperingati hari pahlawan, Demokrasi; Demokrasi seperti halnya kita memilih ketua kordinator bidang Mas dan yang kedua, disetiap memilih argument atau suatu pendapat atau menjalankan kegiatan Paskibra mas.; Keadilan, masalah keadilan yang kita terapkan di Paskibra ini tentunya tidak pandang bulu mas, yang salah tetap salah dan yang benar harus dibela, dan juga kita dalam keadilan juga berpatokan terhadap agama juga”¹⁰

Mengenai sangsi yang diberikan disetiap anggota yang melanggar dalam kegiatan Paskibra juga bervariasi antara sangsi pelanggaran dari para anggota paskibra putri dan juga terhadap sangsi yang diberikan terhadap anggota Paskibra putra, dan juga dalam kegiatan Paskibra ini ada satu ikatan kebersamaan, jika salah satu anggota ada yang salah, maka akan menjadi salah semuanya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adnan selaku Pembina Paskibra MAN 1 Jember:

“Jika ada salah dalam latihan itu harus *Push Up*, bukan hanya yang salah saja, akan tetapi semua yang latihan pada waktu itu, karena di Paskibra itu ada satu ikatan kebersamaan, jikan salah satu anggota ada yang salah maka akan jadi salah semuanya”¹¹

Hal itu juga sama dengan Galih Wicaksono selaku Koordinator Paskibra MAN 1 Jember:

“Kita pastinya dalam memberikan sangsi terhadap siapa yang salah dan melanggar dalam latihan kita masih berpedoman terhadap

¹⁰Wawancara: M. Sanudin selaku pelatih Paskibra MAN 1 Jember (Kamis 18 November 2015) 10.00

¹¹Wawancara: Adnan selaku Pembina Paskibra Man 1 Jember (Rabu/14 Oktober 2015) Jam 10.12 Wib

agama juga mas dan dibedakan antara sanksi laki-laki dan perempuan, misalkan pelanggaran bagi kader laki-laki dan perempuan sangsi bagi pelanggaran laki-laki *Push Up* 20 sedangkan bagi Perempuan 15 kali Mas, jadi kita tetap adil”¹²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas tentang Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui Ekstra Kurikuler pengibar bendera Paskibra MAN 1 Jember dapat disimpulkan bahwa dari data di lapangan yang peneliti peroleh bahwa siswa anggota Paskibra MAN 1 Jember dapat dikatakan cukup aktif. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dilakukan dengan cara yang *pertama* mengimplementasikan nilai Relijius, yaitu menyarankan terhadap siswa khususnya anggota dari Paskibra tidak boleh terlambat masuk sekolah agar mereka bisa mengikuti ngaji bersama dan sholat duha berjamaah. *Kedua*, mengimplementasikan nilai Nasionalisme, dengan menanamkan cinta terhadap tanah air. *Ketiga*, melaksanakan nilai Kemanusiaan dengan cara membudayakan gotong royong dan saling menghargai satu sama lain. *Keempat*, mengimplementasikan nilai Demokrasi, dengan mebuat saling keterbukaan terhadap anggota khususnya anggota Paskibra dan yang *kelima* mengimplementasikan nilai Keadilan, dengan bentuk tidak ada perbedaan dari antara masing-masing anggota yang salah tetap salah dan yang benar harus benar. Dan kita dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dala Paskibra juga berpatokan terhadap agama. Sedangkan mengenai waktu kegiatan Paskibra yaitu

¹²Wawancara: Galih Wicaksono, sebagai koordinator Paskibra MAN 1 Jember (Kamis 18 November 2015). Jam 08.00 Wib

dilaksanakan satu minggu dua kali, antara hari kamis dan hari sabtu. Namun jika sudah mendekati acara lomba Paskibra atau hari-hari besar, maka, dalam satu minggunya kita bisa latihan 4 kali selama satu minggu. Mengenai sangsi pelanggaran. Dalam memberikan sangsi dalam Paskibra berpedoman terhadap agama, sangsi bagi pelanggaran Putra *Push Up* 20 sedangkan bagi Perempuan 15 kali.

2. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Pancasila sebagai landasan dan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan perwujudan kepribadian Bangsa Indonesia yang digali dari bumi Indonesia mempunyai nilai-nilai luhur dan merupakan falsafah sekaligus pandangan hidup (*Way of Life*) Bangsa Indonesia. Lebih jauh lagi, untuk mempertahankan serta mewariskan ideologi dan pandangan hidup bangsa maka peran pembinaan kepemimpinan pemuda harus senantiasa dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah MAN 1 Jember mengenai responnya terhadap kegiatan Paskibra yang diungkapkan bahwa:

“Kegiatan Paskibra ini sangat bagus, apa lagi siswa yang sudah dikirim dalam tingkat kabupaten, pasti siswa tersebut akan sangat disiplin. Kegiatan Paskibra di MAN 1 Jember ini tidak diwajibkan melainkan minat sendiri dari, tapi intinya semua siswa diwajibkan untuk ikut Ekstrakurikuler yang ada”.¹³

¹³ Wawancara: Drs Mustofa., selaku Pgs.kepala MAN 1 Jember, (Senin 5 Oktober 2015) Jam: 12.00 Wib.

Mengenai tujuan dari masing-masing siswa terhadap ketertarikannya untuk mengikuti kegiatan Paskibra di MAN 1 Jember ini tidak jauh berbeda, sebagaimana diungkapkan oleh Nur Afandi sebagai siswa sekaligus anggota dari Paskibra MAN 1 Jember sebagai berikut:

“Alasan saya mengikuti Paskibra; yang *pertama* saya memang ingin dididik sebagai orang yang disiplin mas, soalnya di Paskibra itu jiwa disiplinnya sangat tinggi banget dan saya sangat ingin betul-betul untuk belajar itu semua; yang *kedua* saya ingin melanjutkan jenjang selanjutnya yaitu pendidikan ABRI, yang tentunya saya sekarang saya harus betul berlatih dan juga disiplin”.¹⁴

Pernyataan diatas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Siti Farida sebagai siswa MAN 1 Jember mengenai pernyataannya tentang ketertarikan untuk ikut bergabung dalam anggota dari Paskibra di MAN 1 Jember, dia mengungkapkan bahwa:

“ketertarikan saya untuk mengikuti Paskibra disini, yang *pertama* karena saya ingin melanjutkan kegiatan organisasi yang pernah saya ikuti mulai dari SMP mas, yang *kedua* di Paskibra ini kekompakannya sangat luar biasa banget, kekeluarganya benar-benar diajarkan disini dan juga kedisiplinannya, awalnya saya sangat sulit untuk disiplin apalagi disiplin waktu tapi di sini kita diajari bagaimana untuk menjadi disiplin dan juga diajari bagaimana kita untuk menjaga kedisiplinan tersebut”.¹⁵

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Adnan selaku Pembina Paskibra mengenai Visi dan Misi Paskibra di MAN 1 Jember yang diungkapkan berikut:

¹⁴Wawancara: Nur Afandi sebagai Siswa MAN 1 Jember, (Kamis/12 November 2015/ Kamis 12 November /2015/) Jam 12.15 Wib

¹⁵Wawancara: Siti Farida sebagai Siswi MAN 1 Jember,(Kamis/12November 2015) Jam 12.15 Wib

“Visi Paskibra MAN 1 Jember ini adalah agar siswa MAN 1 seperti di Paskibra, dalam artian orangnya itu bisa disiplin, mempunyai jiwa pemimpin, bisa bertanggung jawab dan punya komitmen. Sedangkan untuk misinya, agar nantinya setelah diproses, siswa MAN 1 Jember itu bisa betul-betul disiplin, mempunyai komitmen serta mempunyai rasa tanggung jawab”.¹⁶

Lebih lanjut Pembina Paskibra menambahkan argumennya tentang strategi implementasi Nilai-nilai pancasila bagi pengembangan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler pasukan pengibar bendera Paskibra di MAN 1 Jember

“Strategi yang saya lakukan yang *pertama* (Strategi nilai Relijius), Strategi yang saya lakukan untuk menanamkan nilai-nilai Relijius terhadap siswa khususnya anggota Paskibra yaitu membudayakan tidak suka terlambat agar mereka bias mengikuti ngaji bersama dan shalat duha berjamaah. *Kedua* (strategi nilai kemanusiaan) saling menghormati antar teman, dan membudayakan gotong royong. *Ketiga*, (Strategi nilai Nasionalisme), dengan cara melihat penjiwaan siswa khususnya anggota Paskibra di saat menghayati upacara tiba dan cara siswa mencium bendera merah putih, apakah siswa tersebut benar-benar menghayatinya. *Keempat* (Strategi nilai Demokrasinya), dengan cara memberikan Doktrin keterbukaan terhadap setiap anggota Paskibra. *Kelima* (Strategi nilai Keadilan), Melatih dan mencontohkan sikap adil terhadap siswa baik itu disaat pelaksanaan, maupun sanksi ketika ada pelanggaran.”¹⁷

Hasil wawancara diatas tentang strategi Implementasi nilai-nilai pancasila bagi pengembangan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Pengibar Bendera Paskibra MAN 1 Jember juga didukung oleh Galih Wicaksono, selaku koordinator Paskibra MAN 1 Jember yang mengungkapkan bahwa:

¹⁶Wawancara: Adnanselaku Pembina Paskibra Man 1 Jember (Rabu/14 Oktober 2015) Jam 10.12 Wib

¹⁷Wawancara: Adnan selaku Pembina Paskibra Man 1 Jember (Rabu/14 Oktober 2015) Jam 10.12 Wib

"*Pertama* (Strategi nilai Relijius;) dengan cara menanamkan sikap kedisiplinan serta diajarkan nilai keagamaan (Strategi nilai kemanusiaan), Menanamkan jiwa Kawsa (Strategi nilai nasionalisme); Menanamkan jiwa menghargai jasa pejuang. (Strategi nilai Demokrasi;)Mananamkan jiwa saling menghargai suatu pendapat orang lain(Strategi nilai Keadilan); Menanamkan Ketegasanyang berpedoman terhadap agama".¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa Pembina dan Tutor Paskibra MAN 1 Jember dalam melaksanakan kegiatan sangat aktif dengan menggunakan strategi nilai-nilai Pancasila dalam Paskibra benar di terapkan terhadap siswa Paskibra baik nilai Relijius, nilai kemanusiaan, nilai Nasionalisme, nilai Demokratis, dan nilai Keadilan (Observasi)¹⁹

M. Sanudin selaku pelatih Paskibra MAN 1 Jember juga memberikan keterangan yang mendukung hasil pernyataan peneliti di atas. Beliau mengungkapkan:

"Masalah keaktifan saya kira di sini teman-teman anggota Paskibra sangat aktif, seperti halnya kegiatan Paskibra dilaksanakan 1 minggu dua kali setiap hari kamis dan sabtu, namun bukan hanya aktif dibidang itu saja akan tetapi mereka juga aktif di dalam proses pembelajaran di kelas mas"²⁰

Beberapa alasan tentang siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler pengibar bendera Paskibra; yang *pertama* memang ingin dididik sebagai orang yang disiplin, dan yang *kedua* ingin melanjutkan jenjang selanjutnya yaitu pendidikan ABRI.

Mengenai Visi Paskibra MAN 1 Jember ini adalah agar siswa tersebut bisa disiplin, mempunyai jiwa pemimpin, bisa bertanggung jawab

¹⁸Wawancara:Galih Wicaksono, sebagai koordinator Paskibra MAN 1 Jember (Kamis 18 November 2015). Jam 08.00 Wib

¹⁹Observasi Kegiatan Paskibra MAN 1 Jember (Kamis 15 Oktober 2015) Jam 09.00 Wib

²⁰Wawancara: M. Sanudin selaku pelatih Paskibra MAN 1 Jember (Kamis 18 November 2015) 10.00

dan punya komitmen. Sedangkan untuk misinya, agar nantinya setelah diproses, siswa MAN 1 Jember itu bisa betul-betul disiplin, mempunyai komitmen serta mempunyai rasa tanggung jawab. Strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila bagi pengembangan akhlak siswa melalui Ekstra Kurikuler Pengibar bendera Paskibra yaitu *pertama* menggunakan strategi nilai Relijius, *Kedua* menggunakan strategi nilai kemanusiaan *Ketiga* strategi nilai Nasionalisme, *Keempat* strategi nilai demokrasinya, *Kelima* strategi nilai keadilan, Sedangkan masalah keaktifan anggota Paskibra sangat aktif, seperti halnya kegiatan Paskibra dilaksanakan 1 minggu dua kali setiap hari Kamis dan hari Sabtu, namun bukan hanya aktif dibidang itu saja akan tetapi mereka juga aktif di dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam pelaksanaan Paskibra tentunya sangat membutuhkan faktor pendukung, baik materi maupun immateri, dari pihak MAN 1 Jember maupun dari lain pihak, guna mewujudkan visi dan misi kegiatan Paskibra yang diselenggarakan oleh MAN 1 Jember.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MAN 1 Jember:

“Adanya Paskibra di MAN 1 Jember ini juga sangat mendukung terhadap pembentukan karakter siswa, jadi saya sangat mendukung

terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Paskibra, baik dukungan secara moril maupun materil”²¹

Pernyataan kepala sekolah MAN 1 Jember juga didukung oleh Adnan selaku Pembina Paskibra MAN 1 Jember:

“Kepala sekolah MAN 1 Jember juga sangat mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Paskibra seperti halnya sarana penunjang paskibra pengadaan atribut-atribut yang dibutuhkan oleh anggota Paskibra, pengaliran dana terhadap anggota Paskibra yang hendak diikuti sertakan lomba. Intinya di MAN 1 tidak ada masalah-masalah khususnya yang berkenaan dengan sarana dan prasarana”²²

Dari salah satu siswa yaitu Ahmad Fais R. F, sebagai Tutor Paskibra MAN 1 Jember juga mengungkapkan tentang kesediaan dan dukungan kepala sekolah MAN 1 Jember terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota Paskibra:

“Kepala sekolah MAN 1 Jember menyatakan kesediaannya terhadap kami mas memberikan kesediaannya jika nantinya anggota dari Paskibra membutuhkan sesuatu dan juga mendukung penuh terhadap kegiatan Paskibra baik secara materi maupun non materi”²³

Ahmad Fais R. F, menambahkan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan Paskibra pasti tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi, baik secara materi maupun non materi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Fais R. F, sebagai Tutor Paskibra MAN 1 Jember:

²¹Wawancara: M. Anwari., selaku kepala MAN 1 Jember, Rabu/14 Oktober 2015. (Senin 5 Oktober 2015) Jam: 12.00 Wib.

²²Wawancara: Adnan selaku Pembina Paskibra Man 1 Jember (Rabu/14 Oktober 2015) Jam 10.12 Wib

²³Wawancara: Ahmad Faiz R. F, sebagai Tutor Paskibra MAN 1 Jember (Rabu 18 November 2015) Jam jam 10.00 Wib

“Kendala yang sering dihadapi yaitu masalah disiplin waktu dan cuaca mas karena menciptakan suatu gerakan tidak instan pasti perlu proses, yang *kedua* masalah cuaca”²⁴

Dari beberapa wawancara dan diatas tentang faktor pendukung dan penghambat Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pengembangan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra kurikuler Pasukan pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun 2015/2016 dapat disimpulkan; Adanya Paskibra di MAN 1 Jember ini juga sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak siswa, jadi kepala sekolah MAN 1 Jember sangat mendukung penuh baik secara moril, maupun materil terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Paskibra sepertihalnya sarana penunjang paskibra, pengadaan atribut-atribut yang dibutuhkan oleh anggota Paskibra, pengaliran dana terhadap anggota Paskibra yang hendak diikut sertakan lomba. Intinya di MAN 1 tidak ada masalah-masalah khususnya berkenaan dengan sarana dan prasarananya saja masih ada kendala terkait masalah disiplin waktu dan juga kendala cuaca.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun 2015/2016

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam menumbuhkan sikap pribadi yang baik. Menurut

²⁴Wawancara: Ahmad Faiz R. F, sebagai Tutor Paskibra MAN 1 Jember(Rabu 18 November 2015 jam jam 10.00 Wib

Wahab,²⁵ secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini juga dikatakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman. Hasilnya warga negara Indonesia diharapkan memiliki sikap dan mental yang baik sehingga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan sikap dan mental yang baik salah satunya adalah ekstrakurikuler paskibra. Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.²⁶

²⁵Wahab, A. A. dan Sapriya.2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.hal 36

²⁶ PP.Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 416 Tahun 1984 *Tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan di sekolah*

Dari hasil temuan mengenai Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui Ekstra Kurikuler pengibar bendera Paskibra MAN 1 Jember, bahwa siswa anggota Paskibra MAN 1 Jember dapat dikatakan cukup aktif. Adapun bentuk dari implementasi nilai-nilai pancasila bagi pembentukan akhlak siswa yaitu: (1), mengimplementasikan nilai Relijius, yaitu menyarankan terhadap siswa khususnya anggota dari Paskibra tidak boleh terlambat masuk sekolah agar mereka bisa mengikuti ngaji bersama dan shalat duha berjamaah. Hal ini dilakukan agar siswa selain mempunyai potensi kognitif diharapkan juga siswa dapat juga belajar dalam menanamkan, membentuk, serta mengembangkan nilai-nilai akhlak (potensi jiwa). (2), mengimplementasikan nilai Nasionalisme, dengan menanamkan cinta terhadap tanah air. Hal ini bertujuan agar siswa sama-sama saling mempunyai rasa patriotisme yang tinggi sebagai bentuk perwujudan dari akhlak yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara. (3), melaksanakan nilai Kemanusiaan dengan cara membudayakan gotong royong dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk selalu menghargai nilai-nilai kemanusiaan (HAM). (4), mengimplementasikan nilai Demokrasi, dengan membentuk saling keterbukaan terhadap anggota khususnya anggota Paskibra. Hal ini bertujuan untuk saling menjunjung tinggi segala perbedaan dari faktor, ras, etnis, ekonomi, agama sebagai bentuk dari perwujudan demokrasi. (5), mengimplementasikan nilai Keadilan, dengan bentuk tidak ada perbedaan dari antara masing-masing

anggota yang salah tetap salah dan yang benar harus benar. Dan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa dalam Paskibra juga berpatokan terhadap agama, di mana dalam melakukan kegiatan Paskibra selalu berpedoman pada nilai-nilai agama yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan mengenai waktu kegiatan Paskibra yaitu dilaksanakan satu minggu dua kali, antara hari Kamis dan hari Sabtu. Namun, jika sudah mendekati acara lomba Paskibra atau hari-hari besar, maka, dalam satu minggunya kita bisa latihan 4 kali selama satu minggu. Mengenai sanksi pelanggaran. Dalam memberikan sanksi dalam Paskibra berpedoman terhadap agama, sanksi bagi pelanggaran Putra *Push Up* 20 sedangkan bagi Perempuan 15 kali.

Pelaksanaan kegiatan rutin ini diharapkan dapat menanamkan serta menumbuhkan sikap kedisiplinan yang baik terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan ekstrakurikuler yaitu merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan bakat, kemampuan, potensi dan diberbagai bidang di luar bidang akademik. Selanjutnya upacara hari Senin, upacara hari-hari besar nasional, lomba paskibra, peringatan HUT RI, pengadaan seragam, latihan gabungan paskibra (*latgab*), pelaksanaan formasi, wirajuang, *outbond*, bakti sosial, dll. Hal tersebut merupakan cerminan dari sikap nasionalisme. Strategi dilaksanakan dengan harapan siswa dapat menyenangi kegiatan paskibra dan akhirnya tujuan dapat dicapai dengan baik.²⁷

²⁷*Ibid: Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan, 45*

2. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015-2016

Agar masyarakat Indonesia menjadi warga yang baik maka diperlukan berbagai upaya yang mengarah pada terciptanya tata kehidupan masyarakat yang baik dan tetap mengacu kepada UUD 1945 dan Pancasila. Dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang penting ditinjau dari tujuan pendidikan, sehingga para guru mampu mencari solusi agar dapat menumbuhkan sikap yang baik pada anak didik.

Soegito menyatakan bahwa: aspek nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dan dikembangkan adalah (1), aspek nilai religius (akhlak). (2), kemanusiaan. (3), nasionalisme. (4), demokratis. (5), keadilan". Generasi muda saat ini harus dapat melaksanakannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Hal tersebut di atas sama halnya dengan yang dilakukan oleh MAN 1 Jember di kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra. Mengenai strategi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra Kurikuler pasukan pengibar bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015-2016. Pertama, menggunakan strategi nilai Religius, Kedua, menggunakan strategi nilai kemanusiaan. Ketiga, menggunakan strategi nilai Nasionalisme. Keempat, menggunakan strategi nilai Demokrasi. Kelima, Strategi nilai Keadailan.

²⁸Soegito. A. T. 2006. *Pendidikan Pancasila* UNNES-UNNES: Press, 25.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Menurut Wahab, kendala yang berasal dari kurangnya minat siswa, upaya penyelesaiannya yakni perlu dilakukan pendekatan dengan memberikan masukan-masukan kepada siswa yang terkait dengan ragam kegiatan dan manfaat dari paskibra. Sedangkan untuk kendala jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang masih berbenturan, upayanya dengan cara pihak sekolah harus mengatur jadwal kegiatan agar proses berlangsungnya pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Serta untuk masalah anggaran dana dalam pelaksanaan program-program yang dirancang oleh kegiatan ekstrakurikuler paskibra, harusnya pihak-pihak yang bersangkutan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut maupun juga pihak sekolah harus mendukung dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Pelaksanaan kegiatan paskibra memiliki orientasi yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan mental yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah nilai religius, rasa cinta tanah air, rasa persatuan dan kesatuan, rela berkorban, mempunyai jiwa pantang menyerah, dan melatih kedisiplinan. Saling menghormati. Sedangkan Kendala yang berasal dari dalam lingkungan sekolah antara lain faktor siswa sendiri karena

kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, kemudian jadwal pelaksanaan yang masih berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain, anggaran dana yang masih terhambat. Kendala yang bersal dari luar lingkungan sekolah antara lain yaitu masalah cuaca, kurangnya peran orangtua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra.²⁹

Hasil temuan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstra kurikuler Pasukan pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun 2015/2016. Kepala sekolah MAN 1 Jember sangat mendukung penuh baik secara moril, maupun materil terhadap terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Paskibra seperti halnya sarana penunjang paskibra, pengadaan atribut-atribut yang dibutuhkan oleh anggota Paskibra, pengaliran dana terhadap anggota Paskibra yang hendak diikuti sertakan lomba. intinya di MAN 1 tidak ada masalah-masalah khususnya berkenaan dengan sarana dan prasarana akan tetapi masih ada kendala terkait masalah disiplin waktu dan cuaca.

²⁹*Ibit:Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (2008 : 46)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN 1 Jember Tahun 2015/2016.

Ditemukan bahwa, siswa anggota Paskibra MAN 1 Jember dapat dikatakan cukup aktif. Adapun bentuk dari implementasi nilai-nilai pancasila bagi pembentukan akhlak siswa yaitu: (1), mengimplementasikan nilai Religi, yaitu menyarankan terhadap siswa khususnya anggota dari Paskibra tidak boleh terlambat masuk sekolah agar mereka bisa mengikuti ngaji bersama dan shalat duha berjamaah.

Hal ini dilakukan agar siswa selain mempunyai potensi kognitif diharapkan juga siswa dapat juga belajar dalam menanamkan, membentuk, serta mengembangkan nilai-nilai akhlak (potensi jiwa). (2), mengimplementasikan nilai Nasionalisme, dengan menanamkan cinta terhadap tanah air. Hal ini bertujuan agar siswa sama-sama saling mempunyai rasa patriotisme yang tinggi sebagai bentuk perwujudan dari akhlak yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara. (3), melaksanakan nilai Kemanusiaan dengan cara membudayakan gotong royong dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk selalu menghargai nilai-nilai kemanusiaan (HAM). (4), mengimplementasikan nilai Demokrasi, dengan membentuk saling keterbukaan terhadap

anggota khususnya anggota Paskibra. Hal ini bertujuan untuk saling menjunjung tinggi segala perbedaan dari faktor, ras, etnis, ekonomi, agama sebagai bentuk dari perwujudan demokrasi. (5), mengimplementasikan nilai Keadilan, dengan bentuk tidak ada perbedaan dari antara masing-masing anggota yang salah tetap salah dan yang benar harus benar. Dan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan akhlak siswa dalam Paskibra juga berpatokan terhadap agama, di mana dalam melakukan kegiatan Paskibra selalu berpedoman pada nilai-nilai agama yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan mengenai waktu kegiatan Paskibra yaitu dilaksanakan satu minggu dua kali, antara hari Kamis dan hari Sabtu. Namun, jika sudah mendekati acara lomba Paskibra atau hari-hari besar, maka, dalam satu minggunya kita bisa latihan 4 kali selama satu minggu. Mengenai sanksi pelanggaran. Dalam memberikan sanksi dalam Paskibra berpedoman terhadap agama, sanksi bagi pelanggaran Putra *Push Up* 20 sedangkan bagi Perempuan 15 kali.

2. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak siswa Melalui Kegiatan EkstraKurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ditemukan bahwa, Pertama, menggunakan strategi nilai Religius, Kedua, menggunakan strategi nilai kemanusiaan. Ketiga, menggunakan strategi nilai Nasionalisme. Keempat, menggunakan strategi nilai Demokrasi. Kelima, Strategi nilai Keadilan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kepala sekolah MAN 1 Jember sangat mendukung penuh baik secara moril, maupun materil terhadap terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Paskibra seperti halnya sarana penunjang paskibra, pengadaan atribut-atribut yang dibutuhkan oleh anggota Paskibra, pengaliran dana terhadap anggota Paskibra yang hendak diikut sertakan lomba. intinya di MAN 1 tidak ada masalah-masalah khususnya berkenaan dengan sarana dan prasarana akan tetapi masih ada kendala terkait masalah disiplin waktu dan cuaca.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah MAN 1 Jember harus lebih memperhatikan kembali adanya program yang sudah di rancang oleh anggota-anggota kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta pembimbing paskibra dan Pelatih paskibra agar dapat menggunakan cara atau yang lebih menyenangkan dan lebih inovatif, mampu membuat kegiatan yang lebih bervariasi.
2. Bagi Pembina paskibra MAN 1 Jember, hendaknya lebih selektif dan kreatif lagi dalam penentuan dan penerapan kegiatan-kegiatan paskibra dalam mengembangkan potensi siswa

3. Bagi semua personal MAN 1 Jember tetap mempertahankan dan melestarikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pengembangan siswa, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Bagi siswa dapat lebih mencerminkan sikap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.
5. Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian selanjutnya mengenai penelitian pengembangan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan Paskibra.



BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Wazir Ilahi
Tempat, tanggal lahir : Jember, 20 mei 1992
Alamat : Jl Kalimantan X nomer 173 RT/Rw 002/028
Sumpersari Jember
No. Hp. : 087712512733
E-mail : Zir_illahi@rocketmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri Rambipuji 02 kecamatan Rambipuji kabupaten jember
2. SMP Plus Darus Sholah Tegal besar kabupaten jember
3. MA Madrasatul Qur'an Tebuireng jombang

Organisasi dan Pengalaman

1. Pengurus Pondok pesantren Ummul Qura' tahun 2012-2013
2. Pengurus PMII Rayon Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2014-2015
3. Pengurus HMJ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Periode 2015-2016

Jember. 25-01- 2016
Ttd.

Muhammad Wazir Ilahi
NIM.084111007

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Press.
- Abidin, Zainal. 2000. *Filsafat Manusia*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ali, Abdul Halim Mahmud. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo : Insani Press.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika "Ilmu Akhlak"*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Aryoso, Amin. 2000. *Pantja-Sila Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: PNP, LPS.
- As'ad Said Ali. 2009. *Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta: LP3ES.
- Darmaputra. 1988. *Pancasila Identitas dan Modernitas: Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1985. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kurikulum SMTA 1984, Dikmenum.
- Fakih, Mansour. 2008. *Runtuhnya Teori-teori Pembangunan*. Yogyakarta: Insist Press.
- Fatah, Eep Saefulloh. 1999. *Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- H.A.W. Widjaja. 2000. *Penerapan Nilai-nilai Pancasila & HAM di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Imam Yahya Ibn Riyadhah. 2000. *Upaya Pembinaan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Yahya Ibn Hamzah. 2000. *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Jalaludin & usman Said.1994. *Filsafat Pendidikam Islam; konsep dan perkembangan pemikirannya*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kirdi, Dipuyodo. 1984. *Pancasila Arti dan Pelaksanaanya*. Jakarta: CSIS.
- Meleong, Lexy J.. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman.2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Natsir.1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- P.P. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 416 Tahun 1984 Tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan di sekolah
- Rahmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Seoedarsono.1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shaleh, Abdul Rachmad. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafinda Persada.
- Shaleh, Abdul Rachmad.2005.*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafinda Persada.
- Soegito. A. T. 2006. *Pendidikan Pancasila* UNNES-UNNES: Press
- Sugiono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto.2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng.1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* Bandung: Angkasa.
- Syukur, Amin.2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Tafsir, Ahmad.2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*.Bandung: Mimbar Pustaka.

Tim Revisi STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember:STAIN Jember Press.

Usman, Moh. Uzer.1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahab, A. A. dan Sapriya. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, A. dan Sapriya.2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



FORMULIR PENGUMPULAN DATA

1. OBSERVASI

- a. Letak geografis MAN 1 Jember
- b. Sarana dan Prasarana MAN 1 Jember
- c. Aktifitas sekolah yang meliputi Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibraka
- d. Kegiatan ekstra & intra.

2. WAWANCARA

- a. Bagaimana Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015-2016?
- b. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015-2016?
- c. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Pelajaran 2015-2016?

d. DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember
- b. Profil MAN 1 Jember
- c. Struktur Organisasi MAN 1 Jember
- d. Visi, misi, tujuan, indicator,
- e. Data-data lain yang diperlukan.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera di MAN I Jember Tahun Ajaran 2015-2016	Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak siswa Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera	1. Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak 2. Pasukan Pengibar Bendera	<ul style="list-style-type: none"> - Ketuhanan Yang Maha Esa (<i>Religius</i>) - Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (<i>Kemanusiaan</i>) - Persatuan Indonesia (<i>Persatuan</i>) - Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan (<i>Kerakyatan</i>) - Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (<i>Keadilan</i>) - Pengertian Ekstra Kurikuler - Jenis-jenis Ekstra Kurikuler - Tujuan Ekstra Kurikuler 	1. Informan; - Kepala Sekolah - Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra - Siswa anggota Paskibra 2. Dokumenter; 3. Kepustakaan;	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i> 3. Tehnik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: Analisis Kualitatif Deskriptif 5. Keabsahan Data: - <i>Triangulasi</i> Sumber	Fokus Penelitian: 1. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra di MAN I Jember Tahun ajaran 2015-2016? 2. Bagaimana Strategi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra di MAN I Jember Tahun ajaran 2015-2016? 3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Pembentukan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra di MAN I Jember Tahun ajaran 2015-2016?